

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa
Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
Tahun 2016-2019)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
SEFNI YUSWIYAH
NIM. 1717201039**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sefni Yuswiyah
NIM : 1717201039
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)**

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWO

Purwokerto, 10 Juni 2021



Sefni Yuswiyah

NIM. 1717201039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan
Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
Tahun 2016-2019)**

Yang disusun oleh Saudari **Sefni Yuswiyah NIM 1717201039** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **01 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S. E., M. Si
NIP. 19920613 201801 2 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 08 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



H. Farhan Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Sefni Yuswiyah NIM. 1717201039 yang berjudul:

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit
Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 10 Juni 2021

Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si

NIP. 19920613 201801 2 001

MOTTO

“Tidak ada rahasia untuk sukses. Semuanya adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan.” -Colin Powell-



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit
Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)**

Sefni Yuswiyah

NIM. 1717201039

Email: sefniyuswiyah@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2019 berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis rasio keuangan sebagai teknik analisis data. Total sampel yang diuji sebanyak 3 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari PT Astra Agro Lestari Tbk, PT London Sumatra Indonesia Tbk, dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia meliputi *annual report* dan laporan tahunan perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan laba-rugi dan laporan neraca tahun 2016-2019 dari setiap perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dari setiap perusahaan mengalami tren penurunan dan menunjukan kinerja yang kurang baik dibuktikan dengan nilai rata-rata rasio berada di bawah standar industri. Dibandingkan dengan perusahaan yang lain, PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi perusahaan yang terbaik dengan nilai *return on investment* 5,93% dan *return on equity* 2,03%. Hasil analisis likuiditas diperoleh bahwa seluruh perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang fluktuatif. Seluruh perusahaan mengalami penurunan nilai *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* pada tahun 2018. Kinerja terbaik berdasarkan rasio likuiditas dimiliki oleh PT London Sumatra Indonesia Tbk. Selanjutnya analisis solvabilitas, diketahui bahwa seluruh perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang solvabel atau mampu menjamin seluruh hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Kinerja terbaik berdasarkan rasio solvabilitas dimiliki oleh PT London Sumatra Indonesia Tbk.

Kata kunci: Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

**PROFITABILITY, LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIO ANALYSIS
TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE
(Case Study On Oil Palm Plantation Sub Sector Companies In The
Indonesian Sharia Stock Index 2016-2019)**

Sefni Yuswiyah
NIM. 1717201039

Email: sefniyuswiyah@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Business Islamic State
Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the financial performance of oil palm plantation companies included in the 2016-2019 Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) based on profitability, liquidity, and solvency ratios. This research is included in the type of quantitative descriptive research, with financial ratio analysis as a data analysis technique. The total sample tested was 3 companies selected using purposive sampling consisting of PT Astra Agro Lestari Tbk, PT London Sumatra Indonesia Tbk, and PT Salim Ivomas Pratama Tbk. The type of data used is secondary data, namely financial report data published on the Indonesia Stock Exchange including annual reports and company annual reports. The data used are income statements and balance sheets for 2016-2019 from each company.

The results showed that the level of profitability of each company experienced a downward trend and showed poor performance as evidenced by the average value of the ratio being below the industry standard. Compared to other companies, PT Astra Agro Lestari Tbk is the best company with a return on investment of 5.93% and a return on equity of 2.03%. The results of the liquidity analysis showed that all the companies studied had fluctuating conditions. All companies experienced a decrease in the value of the current ratio, quick ratio and cash ratio in 2018. The best performance based on the liquidity ratio was owned by PT London Sumatra Indonesia Tbk. Furthermore, solvency analysis is known that all companies studied have solvable conditions or are able to guarantee all their debts with their assets. The best performance based on solvency ratio is owned by PT London Sumatra Indonesia Tbk.

Keywords: Oil Palm Plantation Companies, Financial Performance, Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
---------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>As-samâ</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyaamah* kelak.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan

skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Segenap Staff Administrasi dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
10. Orang tua penulis, Bapak Arwan dan Ibu Saliyah yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayang, merawat, mendidik, serta doadoanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan Allah SWT
11. Adikku Ti Ilal Sufi, terimakasih atas semangat dan doa baik untuk penulis
12. Keluarga Besar Dipa Semita yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa baik bagi penulis
13. Keluarga Besar Almarhum Mbah Muchasan yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa baik bagi penulis
14. Sahabatku Virda Arivia Maretha dan Citra Desti Tania, terimakasih yang telah senantiasa menghibur, memberi semangat dan mendoakan yang terbaik bagi penulis
15. Teman seperjuanganku Agista Purnama Sari, Ariya Bonita Hidayah, Nikmatul Khoiriyah, Shintia Assifa Laras Ati dan Siska Yuni Permata Dewi yang telah senantiasa saling mengingatkan, menghibur dan memberi semangat satu sama lain
16. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A, terimakasih yang turut memberikan motivasi, semangat dan doa untuk penulis
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 10 Juni 2021



Sefni Yuswiyah

NIM. 1717201039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	13
B. Analisis Laporan Keuangan.....	16
C. Analisis Rasio Keuangan.....	19
D. Rasio Profitabilitas	23
E. Rasio Likuiditas	25

F. Rasio Solvabilitas.....	28
G. Kinerja Keuangan.....	30
H. Standar Rata-Rata Industri dalam Analisis Rasio Keuangan	32
I. Kajian Pustaka	32
J. Kerangka Pemikiran	38
K. Landasan Teologis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	44
E. Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Pemilihan Sampel Penelitian.....	48
B. Kondisi Umum Perusahaan	48
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Berdasarkan <i>Time Series Analysis</i>	53
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan Berdasarkan <i>Cross Section Approach</i>	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Pertumbuhan Total Aktiva pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)	4
Tabel 1. 2: Pertumbuhan Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)	5
Tabel 1. 3: Pertumbuhan Total Kewajiban pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)	6
Tabel 1. 4: Pertumbuhan Total Ekuitas pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)	7
Tabel 2. 1: Rasio Standar Industri	32
Tabel 2. 2: Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1: Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit	43
Tabel 3. 2: Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk Dalam ISSI 2016-2019 dan Melaporkan Laporan Keuangan dalam Mata Uang Rupiah	44
Tabel 3. 3: Variabel dan Indikator Penelitian	45
Tabel 4. 1: Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019	54
Tabel 4. 2: Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019	56
Tabel 4. 3: Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019	58
Tabel 4. 4: Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019	60
Tabel 4. 5: Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT PP London Sumatra Tbk Tahun 2016-2019	61

Tabel 4. 6: Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019	63
Tabel 4. 7: Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019.....	64
Tabel 4. 8: Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019.....	65
Tabel 4. 9: Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019	67
Tabel 4. 10: Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019.....	69
Tabel 4. 11: Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019	70
Tabel 4. 12: Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019.....	71
Tabel 4. 13: Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019.....	73
Tabel 4. 14: Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019	74
Tabel 4. 15: Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019.....	75
Tabel 4. 16: Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019	77
Tabel 4. 17: Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019	78
Tabel 4. 18: Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019.....	80
Tabel 4. 19: Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019	82
Tabel 4. 20: Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019	83

Tabel 4. 21: Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019	84
Tabel 4. 22: Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019	85
Tabel 4. 23: Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019	86
Tabel 4. 24: Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019	88
Tabel 4. 25: Hasil Perhitungan <i>Time Interest Earned</i> PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019	90
Tabel 4. 26: Hasil Perhitungan <i>Time Interest Earned</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019	91
Tabel 4. 27: Hasil Perhitungan <i>Time Interest Earned</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019	92
Tabel 4. 28: Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam ISSI Tahun 2016-2019.....	94



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran dalam Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019	38
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan

Lampiran 1.1 Data Laporan Keuangan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk 2016 & 2017

Lampiran 1.2 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk 2016 & 2017

Lampiran 1.3 Data Laporan Keuangan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk 2018 & 2019

Lampiran 1.4 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk 2018 & 2019

Lampiran 1.5 Data Laporan Keuangan Neraca PT London Sumatera Tbk 2016 & 2017

Lampiran 1.6 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT London Sumatera Tbk 2016 & 2017

Lampiran 1.7 Data Laporan Keuangan Neraca PT London Sumatera Tbk 2018 & 2019

Lampiran 1.8 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT London Sumatera Tbk 2018 & 2019

Lampiran 1.9 Data Laporan Keuangan Neraca PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2016 & 2017

Lampiran 1.10 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2016 & 2017

Lampiran 1.11 Data Laporan Keuangan Neraca PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2018 & 2019

Lampiran 1.9 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2018 & 2019

Lampiran 2 Surat Pendukung :

Lampiran 2.1 : Surat Permohonan Judul Skripsi

Lampiran 2.2 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.3 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.4 : Surat Bimbingan

Lampiran 2.5 : Surat Keterangan Lulus Seminar

Lampiran 2.6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 2.7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang baik tentunya memiliki tujuan tertentu demi kelangsungan hidup dan keberlanjutan suatu usaha. Pada umumnya, tujuan perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan menekan biaya yang seminim mungkin. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan dan pembukuan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan (Kasmir, 2017: 4). Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2019: 8). Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan alat analisis keuangan yang biasa digunakan yakni rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2017: 104).

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2014: 64). Melalui rasio keuangan, dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang sedang dihadapi serta penyebabnya (Magahiyani, 2019: 148). Hasil perhitungan rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Masing-masing rasio keuangan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio yang baik adalah disesuaikan dengan tujuan penganalisa. Umumnya, tujuan penganalisa yakni untuk mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Munawir, 2014: 71).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio

profitabilitas (Kasmir, 2017: 196). Dengan menggunakan rasio profitabilitas, dapat diketahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas juga memberikan tingkat efektivitas manajemen dimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari tingkat penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang terdapat dalam laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba/rugi (Kasmir, 2017: 196). Rasio profitabilitas dapat diukur dari beberapa aspek yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017: 200). Semakin tinggi rasio NPM maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya (Suhendro, 2018: 4). Kemudian, *Return on Investment* (ROI) merupakan teknik analisa yang bersifat menyeluruh (komprehensif), karena mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014: 89). ROI berperan bagi perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya (Suhendro, 2018: 4). *Return on Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2017: 204). ROE digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan (Suhendro, 2018: 4).

Kemudian dalam kegiatan usaha, perusahaan memerlukan modal untuk dapat beroperasi. Pada umumnya perusahaan dapat memperoleh modal melalui penerbitan saham dan berhutang kepada pihak lain. Dalam hal ini, hutang sebagai kewajiban perusahaan sifatnya hanya sementara dan harus dilunasi atau segera dibayarkan ketika jatuh tempo. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dapat digunakan rasio likuiditas (Kasmir, 2017: 129). Terdapat dua hasil penilaian yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya,

maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid (Kasmir, 2017: 130). Aspek rasio likuiditas yang digunakan yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk memberikan ukuran kasar tentang likuiditas dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya (Jumingan, 2014: 123). Sedangkan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* merupakan analisis lebih lanjut dalam likuiditas, dimana *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat. Kemudian, *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Artinya, *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2017: 136-139).

Rasio keuangan selanjutnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yakni rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2017: 151). Aspek yang sering digunakan dalam rasio solvabilitas yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned* (TIE).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila hasil pengukuran *Debt to Asset Ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, dan perusahaan akan sulit memperoleh tambahan hutang karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin rendah rasio *Debt to Equity*, menunjukkan pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar dan semakin besar juga batas pengaman bagi peminjam.

Times Interest Earned diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang maka akan menghilangkan kepercayaan kreditor, bahkan kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum, serta lebih dari itu perusahaan dapat menuju ke arah pailit (Kasmir, 2017: 160).

Berikut data laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang konsisten masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2019, dengan masing-masing perusahaan meliputi PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Total Aktiva pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	
AALI	24.226.122	24.935.426	26.856.967	26.974.124	25.748.159
LSIP	9.459.088	9.744.381	10.037.294	10.225.322	9.866.521
SIMP	32.537.592	33.397.766	34.666.506	34.910.838	33.878.175

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dalam Tabel 1, pertumbuhan aktiva secara keseluruhan mengalami peningkatan. SIMP memuncaki dengan perolehan rata-rata tertinggi sebesar 33.878.175 juta Rupiah, selanjutnya AALI dengan rata-rata sebesar 25.748.159 juta Rupiah dan LSIP dengan rata-rata terendah sebesar 9.866.521 juta Rupiah.

Ketersediaan aktiva mencerminkan adanya modal aktif yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk operasional. Dengan mengetahui pertumbuhan total aktiva, pihak yang berkepentingan mendapat gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan tingkat aktiva dapat memberikan tingkat keamanan bagi kreditor. Akan tetapi investasi yang terlalu berat terhadap aktiva tetap akan menyedot modal kerja jangka pendek dan tidak menjamin adanya profitabilitas yang memuaskan (Jumingan, 2014: 136).

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun				Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	
AALI	2.114.299	2.113.629	1.520.723	243.629	1.498.070
LSIP	592.769	763.423	329.426	252.630	484.562
SIMP	609.794	695.433	-178.067	-642.202	121.239

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dalam Tabel 2, AALI mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun dan paling rendah pada tahun 2019 sebesar 243.629 juta Rupiah. Sedangkan LSIP mengalami kondisi yang fluktuatif dimana terjadi peningkatan laba pada tahun 2017 sebesar 763.423 juta Rupiah dan penurunan laba bersih dari tahun 2018 sebesar 329.426 juta Rupiah dan tahun 2019 turun menjadi 252.630 juta Rupiah. Kemudian SIMP mencatatkan kerugian dua tahun berturut-turut pada 2018 sebesar 178.067 juta Rupiah dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 642.202 juta Rupiah. Rata-rata pertumbuhan laba/rugi bersih tertinggi ada pada AALI sebesar 1.498.070 juta Rupiah, kemudian LSIP dengan rata-rata pertumbuhan laba/rugi bersih sebesar 484.562 juta Rupiah dan pertumbuhan terendah ada pada SIMP sebesar 121.239 juta Rupiah.

Laba yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas perusahaan tinggi, akan tetapi profitabilitas tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tinggi. Hal ini terjadi karena rasio profitabilitas memberikan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2017: 114).

Perubahan laba yang terjadi dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini terjadi karena investor mengharapkan dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Bagi kreditur jangka pendek maupun jangka panjang dan juga investor pastinya sangat memperhatikan tingkat keuntungan yang dihasilkan sebuah perusahaan. Dengan memperoleh

keuntungan secara maksimal maka perusahaan dapat membayar bunga pinjaman, mengembalikan pokok pinjaman dan membayar dividen kepada para pemegang saham (Jumingan, 2014: 121). Di samping itu penurunan jumlah laba bersih hingga menyebabkan kerugian secara terus menerus dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 1. 3
Pertumbuhan Total Kewajiban pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun				Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	
AALI	6.632.640	6.398.988	7.382.445	7.995.597	6.854.917
LSIP	1.813.104	1.622.216	1.705.175	1.726.822	1.716.829
SIMP	14.919.304	15.216.987	16.379.829	17.129.515	15.911.408

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dalam Tabel 3, total kewajiban AALI dan LSIP mengalami kondisi yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2017 total kewajiban AALI turun menjadi 6.398.988 juta Rupiah, tahun 2018 naik menjadi 7.382.445 juta rupiah kemudian 2019 naik menjadi 7.995.597 juta rupiah. Sedangkan LSIP mengalami penurunan total kewajiban pada tahun 2017 dari 1.813.104 menjadi 1.622.216 juta Rupiah kemudian di tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan. Total kewajiban SIMP mengalami trend kenaikan dari tahun ke tahun dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 17.129.515 juta Rupiah. Rata-rata kenaikan kewajiban tertinggi ada pada SIMP dengan rata-rata kenaikan kewajiban sebesar 15.911.408 juta Rupiah, selanjutnya AALI dengan kenaikan kewajiban rata-rata 6.854.917 juta Rupiah dan terakhir LSIP dengan kenaikan rata-rata terendah sebesar 1.716.829 juta Rupiah.

Kewajiban sebagai bagian dari modal pasif perusahaan merupakan hutang yang timbul dari penggunaan modal asing, yakni modal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan dan pada saatnya harus dilunasi ataupun dibayar kembali. Apabila jumlah kewajiban perusahaan lebih besar dari jumlah assetnya maka dikhawatirkan dapat mengakibatkan

perusahaan berada pada kondisi ketidakmampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo (Kasmir, 2017: 129).

Tabel 1. 4
Pertumbuhan Total Ekuitas pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019 (dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun				Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	
AALI	17.593.482	18.536.438	19.474.522	18.978.527	18.645.742
LSIP	7.645.984	8.122.165	8.332.119	8.498.500	8.149.692
SIMP	17.618.288	18.180.779	18.286.677	17.781.323	17.966.766

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dalam Tabel 4, rata-rata pertumbuhan ekuitas terbesar ada pada AALI yakni sebesar 18.645.742 juta Rupiah, kemudian disusul oleh SIMP dengan rata-rata pertumbuhan ekuitas sebesar 17.966.766 juta Rupiah dan pertumbuhan ekuitas paling rendah yakni LSIP dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8.149.692 juta Rupiah.

Semakin tinggi rasio modal sendiri (ekuitas) dengan aktiva tetap berarti perluasan aktiva tetap lebih banyak dibelanjahi dari modal sendiri dari pada modal hutang, dan sebaliknya (Jumingan, 2014: 138). Ekuitas yang semakin bertumbuh dapat digunakan untuk membiayai pembelanjaan aktiva daripada menggunakan hutang yang sifatnya jangka pendek sehingga lebih meningkatkan keamanan perusahaan karena tidak menimbulkan tekanan pada likuiditas perusahaan (Munawir, 2014: 84).

Perusahaan kelapa sawit merupakan industri penghasil minyak sawit dan inti sawit, dimana produknya menjadi komoditas penting pertanian yang paling banyak digunakan di dunia. Setidaknya setengah produk yang dijual di banyak supermarket diperkirakan menggunakan minyak dari kelapa sawit (Asian Agri, 2018). Kelapa sawit menjadi komoditas andalan ekspor non-migas sehingga memiliki kontribusi penting sebagai penghasil devisa bagi negara Indonesia. Selama periode tahun 1981-2016 neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia berada pada posisi surplus dan cenderung mengalami peningkatan (Pusdatin, 2017: 21).

Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia (BPS, 2016). Produk turunan kelapa sawit yakni ada CPO dan KPO, dimana secara rata-rata periode 2012-2016, Indonesia tercatat sebagai negara eksportir CPO terbesar di dunia, dengan rata-rata volume ekspor CPO sebesar 22,31 juta ton pertahun atau 52,25% dari total volume ekspor CPO dunia. Untuk volume KPO Indonesia juga menjadi negara pengeksportir terbesar dengan rata-rata pada periode 2012-2016 sebesar 1,6 juta ton pertahun atau 56,07% dari total volume ekspor KPO di dunia (Pusdatin, 2019: 33-36).

El Nino yang terjadi pada tahun 2015 membawa dampak pada menurunnya produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2016. Total keseluruhan produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2016 sebesar 34,5 juta ton atau turun sebesar 3% dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2015 sebesar 35,5 juta ton. Sementara itu ekspor minyak sawit Indonesia (CPO dan turunannya) pada tahun 2016 juga mengalami penurunan 5% yakni hanya sebesar 25,1 juta ton. Pada tahun 2016 hampir semua negara utama tujuan ekspor sawit mengalami penurunan kecuali Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa. Penurunan ini terjadi karena China sebagai salah satu negara utama tujuan ekspor minyak sawit Indonesia melakukan program penggalakan peternakan sehingga China lebih banyak mengimpor kedelai (GAPKI, 2016).

Industri kelapa sawit dihadapkan pada tantangan fluktuatif harga, dan kampanye negatif mengenai sawit yang tidak ramah lingkungan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan Program Mandatori BBN (Bahan Bakar Nabati). Pemerintah telah berhasil menerapkan program B20, yaitu pencampuran 20% minyak sawit ke dalam solar atau biodiesel 20% (B20) dan akan berlanjut ke B30 sampai B100. Program Mandatori BBN memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan ketahanan energi, stabilisasi harga CPO, meningkatkan nilai tambah melalui hilirisasi industri kelapa sawit, mengurangi konsumsi dan impor BBM, mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperbaiki defisit neraca perdagangan. Dengan adanya Program Mandatori BBN tersebut, membuat perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia memiliki prospek yang cerah (<https://ebtke.esdm.go.id>).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016- 2019)”.

Dalam penelitian ini penulis membandingkan hasil yang telah dicapai melalui rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya pada perusahaan yang sama, sehingga diketahui perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (*Time Series Analysis*). Kemudian penulis juga membandingkan hasil rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada waktu yang sama dengan rasio standar industri, yang bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan apakah berada di atas average, average atau di bawah average (*Cross Section Approach*) (Jumingan, 2014: 118).

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Penulis juga memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa saja yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang tertanam di dalamnya selama periode tertentu (Suhendro, 2017).

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Halim dan Hanafi, 2016).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas menekankan pada apakah aset yang dimiliki lebih besar dari liabilitasnya (Rahman, 2012).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Monica, 2019). Kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2014).

5. Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit

Perusahaan kelapa sawit merupakan industri penghasil minyak sawit dan inti sawit yang menjadi primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber devisa non-migas bagi Indonesia. Cernahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit telah mendorong pemerintah untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Hasil dari industri minyak sawit bukan hanya minyak goreng saja, tetapi bisa digunakan untuk bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, kosmetik dan industri sabun. Prospek industri kelapa sawit sangat besar dimana terjadi peningkatan jumlah produksi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat (Departemen Perindustrian, 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* Tahun 2016-2019?

2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Tahun 2016-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned* Tahun 2016-2019?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* Tahun 2016-2019
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Tahun 2016-2019
- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned* Tahun 2016-2019.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan serta sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan / Manajemen

Penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Dari kinerja manajemen tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depannya agar kinerja manajemen semakin lebih baik.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut keputusan investasi. Investor dapat melihat perusahaan mana yang memiliki kinerja yang bagus, sehingga investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik.

d. Bagi Kreditor

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diajukan perusahaan.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, agar memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan.

IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini berisi penjabaran yang terdiri atas lima bab. Susunan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori dalam penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, membahas telaah penelitian terdahulu serta menggambarkan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data, hasil analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran bagi peneliti yang akan datang.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian dilakukan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2014: 4). Menurut Hantono (2018: 1), laporan keuangan merupakan pokok penting dalam proses pencatatan setiap kegiatan keuangan yang dirangkum menjadi suatu pembukuan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2017: 7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam kata lain, laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2006: 1), laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas dalam perusahaan. Menurut Munawir (2014: 2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain pemilik perusahaan, manager perusahaan, para kreditur, para investor dan pemerintah serta para karyawan atau buruh maupun pihak lainnya lagi.

2. Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2017: 7-9):

- a. Neraca, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal, dimana menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Laporan perubahan modal juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya.
- e. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak-pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat dalam periode tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017: 11), tujuan pembuatan laporan keuangan yakni:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Untuk informasi keuangan yang lainnya.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun mempunyai keterbatasan tertentu. Berikut beberapa keterbatasan yang ada dalam laporan keuangan (Jumingan, 2014: 10):

- a. Laporan keuangan dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan laporan yang final, karena laba-rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat diketahui apabila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
- b. Laporan keuangan ditunjuk dalam jumlah rupiah yang sebenarnya jumlah rupiah ini dapat berbeda bila dipergunakan standar lain. Apabila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan dilikuidasi, jumlah rupiahnya sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya, kemudian jumlahnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti merek dagang, hak paten hanya dinilai satu rupiah.
- c. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga). Misalnya, aktiva tetap yang dibeli pada tahun 1970, harga belinya sekarang sudah tiga kali lipat, akibatnya biaya penyusutan yang dibebankan akan jauh lebih kecil bila dibandingkan tingkat penyusutan berdasarkan *replacement cost basis*.

- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor tidak bisa diukur dengan satuan uang.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2014: 42), analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan dapat mempengaruhi perbedaan dalam cara dan tekanan yang diberikan pada analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan, satu periode ataupun beberapa periode (Kasmir, 2017: 67).

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Yulianti (2005: 57) tujuan analisis laporan keuangan yakni:

- a. Sebagai alat *screening*, dimana merupakan awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*.
- b. Sebagai alat *forecasting*, dimana mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- c. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen operasi atau masalah lainnya.

Secara umum, dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan Menurut Kasmir (2017: 68) adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan pada beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan yakni (Kasmir, 2017: 69):

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode ataupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu sesuai dengan standar yang bisa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis yang dilakukan.

4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode dan teknik (alat-alat Analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat

diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa yakni untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti (Munawir, 2014: 36).

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan (Kasmir, 2017: 69):

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya dengan satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini dapat diketahui perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2014: 36-37):

a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan analisa perbandingan laporan keuangan dapat diketahui perubahan-perubahan yang telah terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Trend atau tendensi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas merupakan suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu
- f. Analisa ratio merupakan suatu teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor merupakan suatu teknik analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa Break-Even merupakan teknik analisa yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga dapat diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2017: 104).

Menurut Najmudin (2011: 85-86), analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Apabila dianalisis dengan tepat, rasio keuangan dapat dijadikan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Beberapa manfaat dari analisis rasio keuangan antara lain (Fahmi, 2014: 109):

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dimana dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dari pada teknik analisis yang lain. Keunggulan tersebut antara lain (Harahap, 2006: 298):

- a. Analisis rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah untuk dibaca dan ditafsirkan
 - b. Analisis rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan sangat rumit
 - c. Analisis rasio keuangan dapat mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain yang sejenis
 - d. Analisis rasio keuangan lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan atau melihat trend perusahaan secara periodik atau “*time series*”
 - e. Analisis rasio keuangan dapat menstandarisir size perusahaan
 - f. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
 - g. Analisis rasio keuangan lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.
4. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang kemudian dari setiap hasil rasio yang diukur akan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut beberapa bentuk rasio keuangan:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu membayar artinya perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid. Yang termasuk ke dalam rasio likuiditas menurut J. Fred Weston (2004) yakni:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjahi atau didanai dengan pinjaman. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas menurut James C van Horne (1997) antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva)
2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Utang terhadap Ekuitas)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas dapat diketahui apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Yang termasuk dalam rasio aktivitas menurut J. Fred Weston (2004) yakni:

1. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
2. Rata-Rata Jangka Waktu Penagihan atau Perputaran Piutang (*Average Collection Period*)
3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
4. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas menurut James C van Horne (1997) yakni:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
2. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)
3. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Yang termasuk dalam rasio pertumbuhan menurut J. Fred Weston (2004) antara lain:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan laba bersih
3. Pertumbuhan pendapatan per saham
4. Pertumbuhan dividen per saham

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Yang termasuk ke dalam rasio penilaian (Kasmir, 2017: 115) antara lain:

1. Rasio harga saham terhadap pendapatan
2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

D. Rasio Profitabilitas

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak manajemen ataupun pihak luar perusahaan:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
 - b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 - c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - d. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
 - e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri (Kasmir, 2017: 197-198).
2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba setelah bunga dan pajak atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yakni dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Net profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, standar rata-rata industri dalam *net profit margin* yakni 20%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila berada di atas rata-rata industri. Begitu sebaliknya, apabila perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri maka, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik (Kasmir, 2017: 209).

b. *Return On Investment*

Return on investment atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment*:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, standar rata-rata industri dalam *return on investment* yakni 30%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila berada di atas rata-rata industri. Begitu sebaliknya, apabila perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri maka, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik (Kasmir, 2017: 209).

c. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* yakni:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, standar rata-rata industri dalam *return on equity* yakni 40%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila berada di atas rata-rata industri. Begitu sebaliknya, apabila perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri maka, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik (Kasmir, 2017: 209).

IAIN PURWOKERTO

E. Rasio Likuiditas

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat dari perhitungan rasio likuiditas (Kasmir, 2017: 132):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau

piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan piutang yang dianggap memiliki likuiditas yang rendah

- d. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- e. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan kas dan utang
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- g. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada yaitu aktiva lancar dan hutang lancar
- h. Menjadi alat pemicu bagi pihak perusahaan (manajemen) dalam memperbaiki kinerjanya dengan melihat risiko likuiditas yang ada pada saat ini.

2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menggambarkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu rasio standar yang digunakan. Rasio standar yang digunakan yakni rata-rata industri sejenis, dimana rata-rata industri untuk *current ratio* menurut Kasmir (2017: 143) yakni 2 kali. Apabila nilainya berada di atas rata-rata industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dan sebaliknya, apabila nilainya berada di bawah rata-rata industri, dapat dikatakan perusahaan berada di kondisi kurang baik. Pedoman rasio lancar sebesar 2 kali didasarkan pada prinsip hati-hati, karena jika aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancar yang tersisa tidak cukup untuk menutupi hutang lancarnya.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Quick ratio dapat diperoleh dengan membagi aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Standar rata-rata industri untuk *quick ratio* menurut Kasmir, (2017: 143) yakni 1,5 kali. Apabila nilainya berada di atas rata-rata industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dan sebaliknya, apabila nilainya berada di bawah rata-rata industri, dapat dikatakan perusahaan berada di kondisi kurang baik.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Tersedianya uang kas dapat ditunjukkan dengan tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening, giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek. Rasio kas memiliki arti bahwa untuk membayar utang, perusahaan tidak perlu menjual persediaan atau menagih piutang. Rumus untuk mencari *cash ratio* atau rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai rasio yang sangat tinggi menunjukkan beberapa kemungkinan diantaranya yakni adanya uang tunai yang berlebihan, hal ini menandakan adanya kelemahan dalam pengelolaan dana atau

perusahaan mengusahakan likuiditas yang cukup secara hati-hati. Apabila nilai rasio rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang lancarnya tepat waktu. Standar rata-rata industri untuk *cash ratio* menurut Kasmir (2017: 143) yakni 50%. Apabila nilainya berada di atas rata-rata industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dan sebaliknya, apabila nilainya berada di bawah rata-rata industri, dapat dikatakan perusahaan berada di kondisi kurang baik.

F. Rasio Solvabilitas

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan (Kasmir, 2017: 153):

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
- g. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

2. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan menggunakan rasio ini, maka dapat diketahui seberapa besar aktiva

perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila rasionya tinggi, maka pendaan dengan utang semakin banyak, hal ini dapat mengakibatkan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Rumus untuk mengetahui *debt to asset ratio* yakni:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2017: 164) sebesar 35%. Apabila nilainya berada di atas rata-rata industri maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Begitu sebaliknya, jika nilainya berada di bawah rata-rata industri maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dalam arti lain, rasio *debt to equity* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2017: 164) sebesar 90%. Apabila nilainya berada di atas rata-rata industri maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Begitu sebaliknya, jika nilainya berada di bawah rata-rata industri maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik.

c. *Time Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}} \times 1 \text{ kali}$$

Rata-rata industri untuk *time interest ratio* menurut Kasmir (2017: 164) sebesar 10 kali. Apabila nilainya berada di atas rata-rata industri maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Begitu sebaliknya, jika nilainya berada di bawah rata-rata industri maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang yang dimiliki.

G. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014: 2). Gitosudarmo dan Basri (2002: 275) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kemudian Rudianto menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rudianto, 2013:189).

2. Tahap-Tahap Analisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda dan tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Apabila perusahaan bergerak pada sektor pertambangan maka akan berbeda dalam penilaian kinerja dengan sektor pertanian. Berikut 5 (lima) metode dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu:

a. Melakukan Review terhadap Data Laporan Keuangan

Melakukan review terhadap data laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut data dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan Perhitungan

Melakukan perhitungan merupakan penerapan metode perhitungan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan Perbandingan terhadap Hasil Hitungan yang Diperoleh

Setelah memperoleh hasil perhitungan, metode selanjutnya yakni melakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode umum yang digunakan untuk melakukan perbandingan yakni (Fahmi, 2014: 239-240):

1. *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan hasil yang telah dicapai melalui rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya pada perusahaan yang sama, sehingga diketahui perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan.
2. *Cross Section Approach*, yaitu membandingkan hasil rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada waktu yang sama.

Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang menyatakan posisi keuangan perusahaan apakah berada di kondisi yang sangat baik, baik, sedang (normal), tidak baik dan sangat tidak baik.

d. Melakukan Interpretasi (Penafsiran) terhadap Berbagai Permasalahan yang Ditemukan

Melakukan penafsiran atau interpretasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan.

- e. Mencari dan Memberikan Pemecahan Masalah (Solution) terhadap Masalah yang Ditemukan

Pada tahap ini mencari pemecahan masalah sehingga dapat memberikan masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

H. Standar Rata-Rata Industri dalam Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017), standar rata-rata industri rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Rasio Standar Industri

Standar Industri		
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	20%
	<i>Return On Asset</i>	30%
	<i>Return On Equity</i>	40%
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	2 kali
	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
	<i>Cash Ratio</i>	50%
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
	<i>Time Interest Earned</i>	10 kali

Sumber: Kasmir, 2017

I. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan sovabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi dan pembandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Safriadi Pohan (2017)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2015)	<p>1. Rasio likuiditas, kinerja keuangan diukur dengan <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> dikatakan cukup baik, kinerja keuangan diukur dengan <i>quick ratio</i> dikatakan kurang baik,</p> <p>2. Rasio solvabilitas, kinerja keuangan diukur dengan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> dikatakan sudah baik.</p> <p>3. Rasio profitabilitas, kinerja keuangan diukur dengan <i>profit margin</i> dikatakan cukup baik, kinerja keuangan diukur dengan <i>return on</i></p>	Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian penulis menggunakan studi kasus perusahaan perkebunan kelapa sawit yang masuk dalam ISSI (Indeks Saham Syariah) Tahun 2016-2019. Kemudian penelitian penulis juga menggunakan aspek <i>time interest earned</i> dalam rasio solvabilitas dan menggunakan pengukuran laba bersih yakni <i>net profit margin</i> bukan <i>profit margin</i> dalam rasio profitabilitas.

		<i>assets</i> dan <i>return on equity</i> dikatakan kurang baik.	
Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk	Secara keseluruhan kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan <i>gross profit margin</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>return on investment</i> menunjukkan hasil yang belum efisien. Sedangkan kinerja perusahaan berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang cukup efisien.	Perbedaan terletak pada aspek yang digunakan dalam rasio profitabilitas dimana dalam penelitian penulis menggunakan aspek <i>net profit margin</i> , <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> . Kemudian penelitian penulis tidak menggunakan rasio aktivitas, akan tetapi menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Perbedaan juga terjadi pada objek yang diteliti.
Dedi Suhendro (2017)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk	Dalam penelitian yang dilakukan Dedi Suhendro, kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM dan ROA dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Sedangkan untuk ROE dikatakan kurang baik karena	Perbedaan terletak pada objek penelitian. Kemudian rasio likuiditas pada penelitian penulis menggunakan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> . Kemudian dalam penelitian penulis juga menggunakan analisis rasio solvabilitas dimana dalam penelitian

		berada di bawah rata-rata industri. Untuk kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio dan quick ratio dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.	Dedi Suhendro tidak menggunakannya.
Resti Setya Ningsih, dkk (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Aspek yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah <i>return on asset, return on equity, net profit margin</i> . Rasio likuiditas menggunakan aspek <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> . Sedangkan rasio solvabilitas menggunakan <i>debt to equity</i> dan <i>debt to asset</i> . Dari hasil analisis, kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan yang terbaik baik dari rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.	Pada penelitian yang dilakukan penulis terdapat aspek lain yakni <i>cash ratio</i> dalam likuiditas dan <i>time interest earned</i> pada solvabilitas.
Meutia Dewi (2017)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur	Kinerja perusahaan diukur menggunakan <i>current ratio, debt ratio</i>	Penelitian penulis menggunakan aspek rasio lain yang tidak

	Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk	dan <i>return on investment</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik.	digunakan dalam penelitian Meutia Dewi yakni <i>net profit margin, return on equity, quick ratio, cash ratio, debt to equity</i> dan <i>time interest earned</i> .
Poppy Farizka Khalida dan Achmad Husaini (2019)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)	Berdasarkan tingkat likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio, quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> dan profitabilitas yang diukur dengan <i>net profit margin, return on investment, return on equity</i> menunjukkan kinerja perusahaan lebih baik pada sebelum dilakukannya akuisisi. Dari sisi solvabilitas yang diukur dengan <i>debt ratio, debt to equity ratio</i> kinerja perusahaan lebih baik setelah akuisisi.	Penelitian yang dilakukan penulis terdapat aspek lain yang tidak digunakan dalam penelitian Poppy yakni <i>time interest earned</i> dalam rasio solvabilitas.
Candraditia Daryanto dan Wiwiek Mardawiyah Daryanto (2019)	Financial Performance Analysis And Evaluation Of Pharmaceutical Companies In Indonesia	Kinerja perusahaan kimia farma, bio farma dan kalbe farma yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dalam keadaan baik.	Perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan Candraditia dan Wiwiek tidak menggunakan aspek rasio <i>net profit margin, quick ratio, debt to asset, debt to equity</i> dan <i>time</i>

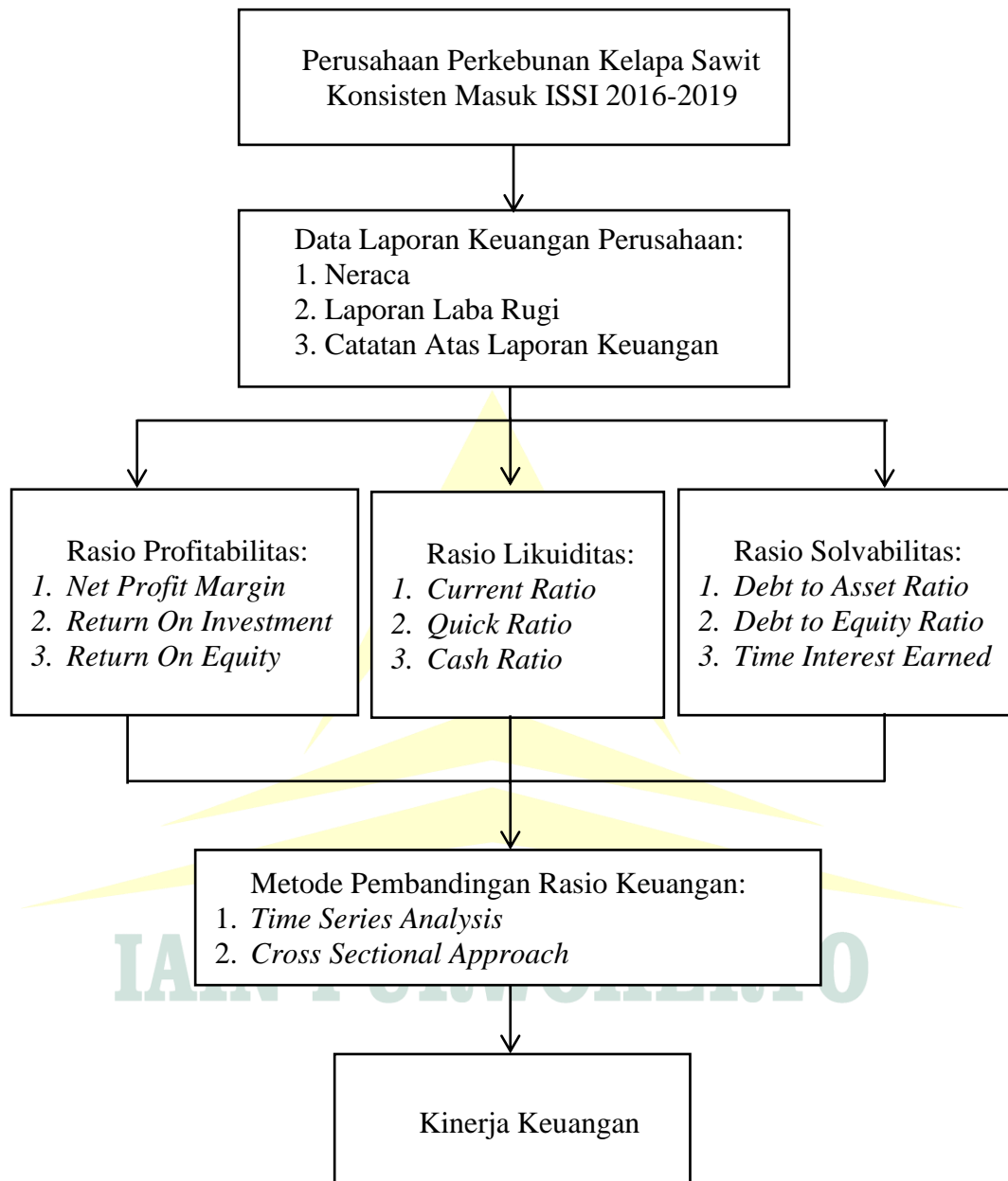
			<i>interest earned.</i>
Moh MF Ginda Male, dkk (2019)	Analysis Of Financial Perfomance Using Du Point System Approach	Berdasarkan ROI dan ROE, hanya ada 3 perusahaan yang dikatakan baik dan 5 perusahaan berada di kondisi yang tidak baik.	Penelitian penulis menggunakan aspek rasio lain yang tidak digunakan dalam penelitian Moh MF Ginda Male dkk yakni <i>current ratio, quick ratio, cash ratio, net profit margin, debt to asset, debt to equity</i> dan <i>time interest earned.</i>



IAIN PURWOKERTO

J. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dapat dibentuk sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran dalam Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk ISSI Tahun 2016-2019

K. Landasan Teologis

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik rasio, diperlukan adanya sebuah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang diteliti. Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan laporan keuangan dalam Islam telah dilakukan sejak peradaban Islam yang pertama kali yakni di Baitul Mal, yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara dan menjamin kesejahteraan sosial pada masa itu. Al-Qur'an menuntun manusia agar melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِیْهِ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَعَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَیَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang lemah akalnya atau

lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatnya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 membahas mengenai konsep keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban akuntansi dalam Islam. Konsep keadilan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya memenuhi kepentingan pihak tertentu. Dalam konsep kebenaran, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas setiap transaksi selama kegiatan bermuamalah. Sedangkan konsep pertanggungjawaban, penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh pelaku bisnis atau individu yang terlibat dalam praktik bisnis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah kepada pihak yang terkait.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
 (184) وَأَتَّفُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْحَبِيلَةَ الْأُولَى (183) وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”.

Dalam QS. Asy-Syu'ara Ayat 181-184, disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam laporan keuangan, kebenaran dan keadilan dalam mengukur menyangkut mengenai pengukuran kekayaan, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba yang dihasilkan. Seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil agar tidak merugikan orang lain.

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Quran, kita diharuskan menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan cara yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Dalam QS. Al-Israa' Ayat 35 menjelaskan bahwa kita diharuskan menyempurnakan takaran dalam kegiatan bermuamalah. Pada saat menakar barang hendaknya dilakukan dengan setepat-tepatnya dan secermat-cermatnya. Menakar atau menimbang barang secara teliti, lebih baik akibatnya karena mendapat kepercayaan dari orang lain.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dan hanya menggunakan data pendukung berupa angka. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah (Suryabrata, 2003).

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan secara jelas hasil dari perhitungan variabel-variabel rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas melalui data laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang konsisten masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan kelapa sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah 2016-2019.

Tabel 3. 1
Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
Yang Pernah Masuk Dalam ISSI Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3.	Eagle High Plantations Tbk	BWPT
4.	Golden Plantations Tbk	GOLL
5.	Gozco Plantations Tbk	GZCO
6.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
7.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
8.	Provident Agro Tbk	PALM
9.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
10.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
11.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2002: 60). Kriteria sample pada penelitian ini yakni:

1. Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang konsisten masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2019

Adapun perusahaan perkebunan kelapa sawit yang konsisten masuk Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019 yakni terdapat 4 perusahaan, diantaranya PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

2. Kemudian, perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah.

Dari 4 perusahaan, hanya ada satu perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk Mata Uang Dollar yakni PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, sehingga dihasilkan 3 sampel perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tabel 3. 2
Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Konsisten Masuk Dalam ISSI 2016-2019 dan Melaporkan Laporan Keuangan dalam Mata Uang Rupiah

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
3.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP

Sumber: Bursa Efek Indonesia

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian sering pula dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2003). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Dalam hal ini variabel independen atau bebas yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 3
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator
1.	Rasio Profitabilitas	Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Return on Investment</i> 3. <i>Return on Equity</i>
2.	Rasio Likuiditas	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Cash Ratio</i>
3.	Rasio Solvabilitas	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dilikuidasi.	1. <i>Debt to Assets Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Time Interest Earned</i>
4.	Kinerja Keuangan	Penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.	Laporan Keuangan 1. Laporan Laba/Rugi 2. Neraca

E. Sumber Data

Data adalah semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data adalah dari mana data atau informasi tersebut diperoleh. Menurut sumbernya, ada dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti laporan keuangan dan gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

G. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yakni rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

1. Teknik Analisis Rasio Profitabilitas

- a. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. *Quick Ratio* (QR)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Teknik Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned* (TIE)

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 1 \text{ kali}$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan rasio keuangan, tahap selanjutnya yakni membandingkan nilai rasio tersebut pada masing-masing perusahaan kelapa sawit yang konsisten masuk ISSI Tahun 2016-2019, dengan cara:

- a. Membandingkan hasil yang telah dicapai melalui rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya pada perusahaan yang sama, sehingga diketahui perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan (*Time Series Analysis*).
- b. Membandingkan hasil rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada waktu yang sama dengan rasio standar industri, yang bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan apakah berada di atas average, average atau di bawah average (*Cross Section Approach*) (Jumingan, 2014: 118).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2019 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 3 perusahaan. Adapun ke-3 perusahaan sampel penelitian ini meliputi:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk
2. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
3. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan yakni:

1. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE)
2. Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* (CRR), *quick ratio* (QR), dan *cash ratio* (CR)
3. Rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned* (TIE).

B. Kondisi Umum Perusahaan

1. PT Astra Agro Lestari (AALI)

PT Astra Agro Lestari didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala pada tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga. Pada tanggal 30 Juni 1997, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250 miliar menjadi Rp 2 triliun. Perseroan melakukan beberapa hal dalam mewujudkan misinya untuk menjadi perusahaan yang berkontribusi bagi pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Salah satu hal yang dilakukan adalah membangun kerjasama dengan

masyarakat dalam bentuk kemitraan Inti-Plasma dan membantu perekonomian masyarakat melalui pembelian Tandan Buah Segar (TBS) milik masyarakat sekitar.

Perseroan mengaplikasikan teknologi informasi pada bidang agronomi dan pemantauan pengolahan pabrik kelapa sawit melalui aplikasi DINDA, AMANDA, MELLI yang terintegrasi oleh OCA. Dengan demikian Perseroan mampu mendapatkan data yang akurat mengenai operasional kebun secara real-time yang memungkinkan analisa dan keputusan dapat diambil dengan cepat, tepat dan akurat.

Tahun 2019 Perseroan mengelola lahan perkebunan kelapa sawit yang tertanam seluas 286.877 hektar dengan penyebaran di Sumatra seluas 104.258 hektar (36,3%), Kalimantan seluas 131.370 hektar (45,8%), dan Sulawesi seluas 51.249 hektar (17,9%). Lahan tertanam tersebut terdiri dari perkebunan Inti seluas 217.328 hektar (75,8%) dan perkebunan Plasma seluas 69.549 hektar (24,2%). Dari umur tanaman, seluas 268.264 (93,5%) hektar adalah tanaman menghasilkan (TM) dan seluas 18.613 (6,5%) hektar adalah tanaman belum menghasilkan (TBM). Perseroan juga melakukan penanaman kembali (replanting) seluas 6.724 hektar.

Perseroan mengoperasikan 32 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total kapasitas olah 1.570 ton per jam. Perseroan memiliki Pabrik Pengolahan Inti Sawit sebanyak 14 unit dengan total kapasitas sebesar 1.500 ton per hari. Sementara produk samping yang dihasilkan dari inti sawit berupa Palm Kernel Expeller (PKE) dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan pakan ternak. Perseroan terus mengembangkan industri hilir kelapa sawit dengan mengoptimalkan kapasitas di pabrik yang telah ada. Perseroan juga memiliki kantor pemasaran di Singapura dengan nama Astra-KLK Pte. Ltd. (ASK) yang merupakan ventura bersama antara Perseroan dengan KL-Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd.

Bisnis komoditas minyak sawit merupakan bisnis yang rentan terhadap fluktuasi harga serta bergantung kepada permintaan dan penawaran di pasar. Meningkatnya pertumbuhan pasokan minyak sawit beberapa tahun

terakhir yang melampaui permintaan serta melambatnya pertumbuhan ekonomi merupakan faktor melemahnya harga CPO dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri kelapa sawit. Dari waktu ke waktu, industri sawit akan tetap menghadapi tantangan terutama harga CPO yang fluktuatif, Namun, Dewan Komisaris percaya industri kelapa sawit tetap prospektif dalam jangka panjang. Beberapa faktor yang dipercaya dapat mendukung harga CPO untuk jangka panjang adalah permintaan akan minyak nabati yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk dunia, produktivitas minyak sawit yang tinggi, serta perluasan pemanfaatan minyak sawit sebagai bahan bakar nabati (BBN) baik di dalam maupun luar negeri.

2. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai Lonsum didirikan pada tahun 1906. Pada tahun-tahun awal berdirinya, Lonsum diversifikasi tanaman meliputi karet, teh dan kakao. Pada tahun 1980an Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2019, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 115.665 hektar yang terdiri dari 95.637 hektar kelapa sawit, disusul 15.945 hektar karet dan 4.083 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.880 hektar. Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan

Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,6 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian di bidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, Sumatra Bioscience atau SumBio, di Bah Lias Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. Dalam industri perkebunan, SumBio dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit unggul yang berkualitas.

Total lahan perkebunan kelapa sawit inti Lonsum yang menghasilkan mencapai 85.737 hektar pada tahun 2019. Lonsum masih memiliki sekitar 9.900 hektar perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan sebagai sumber pertumbuhan di masa depan. Lonsum juga akan terus berfokus pada keunggulan operasional, pertumbuhan organik termasuk kegiatan penanaman, mengelola keuangan Perseroan dengan cermat, mempertahankan struktur modal yang optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan pasar serta mengelola kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian untuk memitigasi risiko.

3. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

SIMP mengelola kegiatan usaha melalui dua divisi bisnis, yakni Divisi Perkebunan dan Divisi Minyak & Lemak Nabati. Divisi Perkebunan bergerak dalam kegiatan pembudidayaan kelapa sawit dan sebagian besar pendapatan divisi ini berasal dari penjualan minyak sawit (CPO), inti sawit (PK) serta produk turunan lainnya. Divisi Perkebunan juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu dan produksi gula serta melakukan produksi dan penjualan karet serta komoditas tanaman lainnya.

Divisi Minyak & Lemak Nabati memproduksi dan memasarkan produk hilir untuk pangsa pasar domestik dan luar negeri, antara lain minyak goreng, margarin, shortening, serta produk turunan lainnya yang berasal dari

hasil proses penyulingan dan fraksinasi minyak sawit. Produk-produk minyak goreng bermerek SIMP dipasarkan dengan merek-merek terkemuka yakni Bimoli, Bimoli Spesial, Delima dan Happy, sedangkan produk margarin dan shortening bermerek dikemas dan dipasarkan dengan merek-merek Palmia, Royal Palmia dan Amanda. SIMP memiliki dan mengoperasikan lima fasilitas penyulingan CPO dengan total kapasitas penyulingan sebesar 1,7 juta ton CPO per tahun. Fasilitas penyulingan tersebut berlokasi strategis di Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 302.372 hektar yang terdiri dari 251.819 hektar kelapa sawit atau 83% dari total lahan tertanam, disusul 16.796 hektar karet, 13.543 hektar tebu, serta 20.214 hektar tanaman lainnya antara lain hutan tanaman industri, kakao dan teh. SIMP juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 89.930 hektar.

Sebagai perusahaan agribisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal, Grup SIMP terus menjalankan model bisnis yang dapat meraih nilai di seluruh mata rantai pasokan serta melakukan ekspansi kapasitas dalam rangka meraih peluang pertumbuhan. Pada bisnis hulu, SIMP lanjutkan kegiatan penanaman termasuk penanaman kembali, melakukan ekspansi kapasitas dan berfokus pada upaya penurunan biaya. Di sisi hilir, SIMP mengintensifkan upaya inovasi dan menyempurnakan strategi untuk tetap kompetitif dan meningkatkan pangsa pasar.

Di tengah situasi harga komoditas yang bergejolak, SIMP akan terus memprioritaskan investasi belanja modal pada aspek-aspek yang memiliki potensi pertumbuhan, berfokus pada upaya pengendalian biaya dan inovasi lainnya untuk meningkatkan produktivitas. SIMP akan terus melakukan kegiatan penanaman untuk komoditas kelapa sawit. Upaya-upaya juga akan berlanjut untuk mengelola kegiatan operasional dengan prinsip kehati-hatian guna memitigasi risiko yang dapat timbul, serta mempertahankan struktur permodalan yang optimal berdasarkan kondisi ekonomi dan pasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Berdasarkan *Time Series Analysis*

Time Series Analysis adalah membandingkan hasil yang telah dicapai melalui rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya pada perusahaan yang sama, sehingga diketahui perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan (Jumingan, 2014: 118).

1. Rasio Profitabilitas

Tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk mendapatkan keuntungan atau profit, jadi penggunaan rasio profitabilitas menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan investor (*shareholders*). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Perhitungan rasio profitabilitas dibedakan menjadi dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan investasi. Pendekatan penjualan lebih berfokus pada hubungan antara laba dengan hasil penjualan yang diperoleh oleh perusahaan. Sebaliknya, pendekatan investasi lebih berfokus antara hubungan laba perusahaan dengan investasi yang tersedia dalam perusahaan.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017: 200). Semakin tinggi skala rasio NPM, maka menunjukkan semakin besar profitabilitas perusahaan atau sebaliknya. Artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar atau sebaliknya. Akan tetapi rendahnya NPM disebabkan oleh tingginya biaya yang harus ditanggung karena perusahaan tidak efisien dalam kegiatan operasional (Khamidah, 2015: 5).

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Standar Industri
2016	2.114.299	14.121.374	14,97%	20%
2017	2.113.629	17.305.688	12,21%	
2018	1.520.723	19.084.387	7,96%	
2019	243.629	17.452.736	1,39%	
Rata-Rata NPM			9,13%	

Berdasarkan tabel di atas, *net profit margin* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016 sebesar 14,97%, tahun 2017 sebesar 12,21%, tahun 2018 sebesar 7,96%, dan tahun 2019 sebesar 1,39%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp 0,1497 pada tahun 2016, Rp 0,1221 tahun 2017, Rp 0,0796 tahun 2018 dan Rp 0,0139 pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 2,76%, yang semula tahun 2016 sebesar 14,97% pada tahun 2017 menjadi 12,21%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Penurunan laba bersih ini dikarenakan beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi serta beban pajak penghasilan tahun 2017 mengalami peningkatan, yang semula beban pokok pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 10.445.360 juta Rupiah menjadi Rp 13.160.438 juta Rupiah, beban umum dan administrasi dari Rp 676.626 juta Rupiah menjadi Rp 756.418 juta Rupiah, dan beban pajak penghasilan dari Rp 94.479 juta Rupiah menjadi Rp 824.876 juta Rupiah di tahun 2017. Pada tahun 2017 PT Astra Agro Lestari Tbk juga mengalami penurunan keuntungan selisih kurs yang semula tahun 2016 sebesar Rp 200.613

juta Rupiah menjadi Rp 4.912 juta Rupiah.

Kemudian pada tahun 2018 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 4,25%, yang semula tahun 2017 sebesar 12,21% menjadi 7,96%. Penurunan nilai *net profit margin* disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, beban penjualan, serta biaya pendanaan mengalami peningkatan. Beban pokok pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp 13.160.438 juta Rupiah menjadi Rp 15.544.881 juta Rupiah, beban umum dan administrasi Rp 756.418 juta Rupiah menjadi Rp 786.046 juta Rupiah, beban penjualan Rp 337.933 juta Rupiah menjadi Rp 427.554 juta Rupiah, biaya pendanaan Rp 132.446 juta Rupiah menjadi Rp 225.057 juta Rupiah.

Pada tahun 2019 nilai *net profit margin* mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni sebesar 6,57%. Nilai rasio *net profit margin* yang semula pada tahun 2018 sebesar 7,96% menjadi 1,39% di tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang sangat signifikan dari Rp 1.520.723 juta Rupiah menjadi Rp 243.629 juta Rupiah. Laba bersih setelah pajak mengalami penurunan karena adanya penurunan penjualan, yang semula pada tahun 2018 sebesar Rp 19.084.387 juta Rupiah menjadi Rp 17.452.736 juta Rupiah di tahun 2019. PT Astra Agro Lestari pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan beban penjualan, biaya pendanaan serta mengalami kerugian selisih kurs. Beban penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp 460.839 juta Rupiah, biaya pendanaan menjadi Rp 350.337 juta Rupiah dan kerugian selisih kurs sebesar Rp 34.652 juta Rupiah.

Hasil perhitungan *net profit margin* PT Astra Agro Lestari Tbk selama kurun waktu 2016-2019 terus mengalami penurunan. Rata-rata *net Analisis profit margin* yang diperoleh sebesar 9,13%. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 9,13% dari

penjualan. Hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

2. Analisis data PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Standar Industri
2016	592.769	3.847.869	15,40%	20%
2017	763.423	4.738.022	16,11%	
2018	329.426	4.019.846	8,19%	
2019	252.630	3.699.439	6,82%	
Rata-Rata NPM			11,63%	

Berdasarkan hasil perhitungan, net profit margin PP London Sumatra Indonesia Tbk selama tahun 2016-2019 yakni sebesar 15,40% pada tahun 2016, 16,11% tahun 2017, 8,19% tahun 2018, dan 6,82% tahun 2019. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp 0,1540 pada tahun 2016, Rp 0,1611 tahun 2017, Rp 0,0819 tahun 2018 dan Rp 0,0682 pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 net profit margin mengalami kenaikan sebesar 0,71%, yang semula tahun 2016 sebesar 15,40% pada tahun 2017 menjadi 16,11%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Kenaikan laba bersih ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan yang semula pada tahun 2016 sebesar Rp 3.847.869 juta Rupiah menjadi Rp 4.738.022 di tahun 2017. PP London Sumatra Indonesia Tbk di tahun 2017 juga

mengalami keuntungan selisih kurs mata uang asing yang semula tahun 2016 mengalami kerugian sebesar Rp 6.898 juta Rupiah dan menjadi untung sebesar Rp 2.335 juta Rupiah.

Kemudian pada tahun 2018 net profit margin mengalami penurunan sebesar 7,92%, yang semula tahun 2017 sebesar 16,11% menjadi 8,19% di tahun 2018. Penurunan nilai net profit margin disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 penjualan mengalami penurunan dari Rp 4.738.022 juta Rupiah menjadi Rp 4.019.846 juta Rupiah dan beban umum dan administrasi, mengalami peningkatan dari Rp 272.046 juta Rupiah di tahun 2017 menjadi Rp 293.455 juta Rupiah di tahun 2018.

Pada tahun 2019 nilai net profit margin mengalami penurunan sebesar 1,37%. Nilai rasio net profit margin yang semula pada tahun 2018 sebesar 8,19% menjadi 6,82% di tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang yang diperoleh perusahaan. Laba bersih setelah pajak mengalami penurunan karena adanya penurunan penjualan, yang semula pada tahun 2018 sebesar Rp 4.019.846 juta Rupiah menjadi Rp 3.699.439 juta Rupiah di tahun 2019. Beban umum dan administrasi, beban keuangan, beban pajak PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan. Beban umum dan administrasi yang semula Rp 293.455 juta Rupiah menjadi Rp 302.135 juta Rupiah, beban keuangan dari Rp 425 juta Rupiah menjadi Rp 597 juta Rupiah, dan beban pajak dari Rp 87.626 juta Rupiah menjadi Rp 100.113 juta Rupiah. Perusahaan juga mengalami kerugian selisih kurs. sebesar Rp 17.460 juta Rupiah.

Hasil perhitungan net profit margin PP London Sumatra Indonesia Tbk selama kurun waktu 2016-2019 mengalami kondisi fluktuatif, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan kemudian tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Rata-rata net profit

margin yang diperoleh sebesar 11,63%. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 11,63% dari penjualan. Hasil rata-rata net profit margin tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2016-2019 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya penjualan dan perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

3. Analisis data Salim Ivomas Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Standar Industri
2016	609.794	14.530.938	4,19%	20%
2017	695.433	15.826.648	4,39%	
2018	-178.067	14.059.450	-1,26%	
2019	-642.202	13.650.388	-4,70%	
Rata-Rata NPM			0,65%	

Berdasarkan hasil perhitungan, net profit margin Salim Ivomas Tbk selama tahun 2016-2019 yakni sebesar 4,19% pada tahun 2016, 4,39% tahun 2017, -1,26% tahun 2018, dan -4,70% tahun 2019. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp 0,0419 pada tahun 2016, Rp 0,0439 tahun 2017, Rp 0,0126 tahun 2018 dan Rp 0,0470 pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 net profit margin mengalami kenaikan sebesar 0,2%, yang semula tahun 2016 sebesar 4,19% pada tahun 2017 menjadi 4,39%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Kenaikan laba bersih ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan yang semula pada tahun 2016 sebesar Rp 14.530.938 juta Rupiah menjadi Rp 15.826.648 di tahun

2017.

Kemudian di tahun 2018 net profit margin mengalami penurunan sebesar 5,65%, yang semula tahun 2017 sebesar 4,39% menjadi -1,26% di tahun 2018. Penurunan nilai net profit margin disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 178.067 juta Rupiah. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 penjualan mengalami penurunan dari Rp 15.826.648 juta Rupiah menjadi Rp 14.059.450 juta Rupiah dan beban keuangan mengalami peningkatan dari Rp 696.153 juta Rupiah di tahun 2017 menjadi Rp 855.187 juta Rupiah di tahun 2018.

Dan di tahun 2019 net profit margin mengalami penurunan sebesar 3,44%, yang semula tahun 2017 sebesar -1,26% menjadi -4,70% di tahun 2019. Penurunan nilai net profit margin disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 642.202 juta Rupiah. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 penjualan mengalami penurunan dari Rp 14.059.450 juta Rupiah menjadi Rp 13.650.388 juta Rupiah. Kemudian beban umum dan administrasi, beban keuangan, beban lainnya dan beban pajak perusahaan juga mengalami peningkatan. Beban umum dan administrasi dari Rp 846.398 juta Rupiah di tahun 2018 menjadi Rp 916.297 juta Rupiah di tahun 2019, beban keuangan mengalami peningkatan dari Rp 855.187 juta Rupiah menjadi Rp 905.796 juta Rupiah, beban lainnya dari Rp 88.608 juta Rupiah menjadi Rp 294.304 juta Rupiah dan beban pajak dari Rp 384.789 menjadi Rp 445.053.

Hasil perhitungan net profit margin Salim Ivomas Tbk selama kurun waktu 2016-2019 mengalami kondisi fluktuatif, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan kemudian tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Rata-rata net profit margin yang diperoleh sebesar 0,65%. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 0,65% dari penjualan. Hasil rata-rata net profit margin tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yaitu

sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Salim Ivomas Tbk tahun 2016-2019 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya penjualan, perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2019 serta perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

b. Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil nilai ROI, maka semakin kurang baik, karena perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017: 202).

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Return On Investment* (ROI)

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan *Return On Investment*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Assets	ROI	Standar Industri
2016	2.114.299	24.226.122	8,72%	30%
2017	2.113.629	24.935.426	8,47%	
2018	1.520.723	26.856.967	5,66%	
2019	243.629	26.974.124	0,9%	
Rata-Rata ROI			5,93%	

Berdasarkan tabel di atas, return on equity PT Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2016-2019 yakni sebesar 8,72% pada tahun 2016, 8,47% tahun 2017, 5,66% tahun 2018, dan 0,9% tahun 2019. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp 0,0872 pada tahun 2016, Rp 0,0847 tahun 2017,

Rp 0,0566 tahun 2018 dan Rp 0,09 pada tahun 2019.

Nilai Return on Investment dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan sebesar 0,25% yang semula tahun 2016 sebesar 8,72% menjadi 8,47% di tahun 2017, dilanjutkan pada tahun 2018 turun 2,81% menjadi 5,66% dan penurunan signifikan sebesar 4,76% terjadi pada tahun 2019 yang menjadikan ROI pada tahun tersebut hanya 0,9%. Penurunan yang terjadi secara terus menerus disebabkan karena meningkatnya total asset dari tahun ke tahun akan tetapi laba yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan atau laba yang dihasilkan tidak seimbang dengan total asset yang dimiliki.

Rata-rata nilai return on investment yang diperoleh oleh PT Astra Agro Lestari Tbk selama 2016-2019 yakni sebesar 5,93%. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan sebesar 5,93% dari total assetnya. Hasil rata-rata return on investment tersebut masih jauh dibawah rata-rata standar industri yakni sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki atau ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total asset yang tersedia.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Return On Investment* (ROI)

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan *Return On Investment*
PT PP London Sumatra Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Assets	ROI	Standar Industri
2016	592.769	9.459.088	6,26%	30%
2017	763.423	9.744.381	7,83%	
2018	329.426	10.037.294	3,28%	
2019	252.630	10.225.322	2,47%	
Rata-Rata ROI			1,24	

Berdasarkan tabel di atas, return on equity PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama tahun 2016-2019 yakni sebesar 6,26% pada tahun 2016, 7,83% tahun 2017, 3,28% tahun 2018, dan 2,47% tahun 2019. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp 0,0626 pada tahun 2016, Rp 0,0783 tahun 2017, Rp 0,0328 tahun 2018 dan Rp 0,0247 pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 ROI mengalami kenaikan sebesar 1,57% yang semula tahun 2016 sebesar 6,26% menjadi 7,83% di tahun 2017. Kenaikan ROI disebabkan karena asset perusahaan meningkat dan perusahaan mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak.

Kemudian pada tahun 2018, ROI mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 3,28% (turun sebesar 4,55%), dilanjutkan pada tahun 2019 ROI terus mengalami penurunan menjadi 2,47% (turun sebesar 0,81%). Penurunan disebabkan karena asset perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.

Rata-rata nilai return on investment yang diperoleh oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama 2016-2019 yakni sebesar 1,24%. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan sebesar 1,24% dari total assetnya. Hasil rata-rata return on investment tersebut masih jauh dibawah rata-rata standar industri yakni sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki atau ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total asset yang tersedia.

3. Analisis data Salim Ivomas Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Return On Investment* (ROI)

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan *Return On Investment*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Assets	ROI	Standar Industri
2016	609.794	32.537.592	1,87%	30%
2017	695.433	33.397.766	2,08%	
2018	-178.067	34.666.506	-0,51%	
2019	-642.202	34.910.838	-1,83%	
Rata-Rata ROI			0,40%	

Berdasarkan tabel di atas, return on equity PT Salim Ivomas Pratama Tbk selama tahun 2016-2019 yakni sebesar 1,87% pada tahun 2016, 2,08% tahun 2017, -0,51% tahun 2018, dan -1,83% tahun 2019. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp 0,0187 pada tahun 2016, Rp 0,0208 tahun 2017, kemudian rugi sebesar Rp 0,0051 tahun 2018 dan Rp 0,0183 pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 ROI mengalami kenaikan sebesar 0,21% yang semula tahun 2016 sebesar 1,87% menjadi 2,08% di tahun 2017. Kenaikan ROI disebabkan karena asset perusahaan meningkat dan perusahaan mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak.

Kemudian pada tahun 2018, ROI mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi -0,51% (turun sebesar 1,57%), dilanjutkan pada tahun 2019 ROI terus mengalami penurunan menjadi -1,83% (turun sebesar 1,32%). Penurunan disebabkan karena asset perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi perusahaan mengalami kerugian.

Rata-rata nilai return on investment yang diperoleh oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk selama 2016-2019 yakni sebesar 0,40%. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan sebesar 0,40% dari total assetnya. Hasil rata-rata return on investment tersebut

masih jauh dibawah rata-rata standar industri yakni sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan asset yang dimiliki atau ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total asset yang tersedia.

c. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik, begitu pula sebaliknya. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir: 2017: 204).

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4. 7
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Standar Industri
2016	2.114.299	17.593.482	12,01%	40%
2017	2.113.629	18.536.438	11,40%	
2018	1.520.723	19.474.522	7,80%	
2019	243.629	18.978.527	1,28%	
Rata-Rata ROE			2,03%	

Berdasarkan tabel di atas, *return on equity* (ROE) PT Astra Agro Lestari pada tahun 2016 sebesar 12,01%, tahun 2017 sebesar 11,40%, tahun 2018 sebesar 7,80% dan tahun 2019 sebesar 1,28%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp 0,1201 pada tahun 2016, Rp 0,1140 pada tahun 2017, Rp 0,0780 pada tahun 2018 dan Rp 0,0128 pada tahun 2019.

Nilai *return on equity* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,61% yang semula pada tahun 2016 sebesar 12,01% menjadi 11,40%. Pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 3,60% menjadi 7,80% dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6,52% menjadi 1,28%. Penurunan ROE disebabkan karena meningkatnya total ekuitas perusahaan akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.

Nilai rata-rata ROE PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 2,03% selama tahun 2016-2019. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 2,03% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yakni 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumberdaya modal atau ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Equity	ROE	Standar Industri
2016	592.769	7.645.984	7,75%	40%
2017	763.423	8.122.165	9,39%	
2018	329.426	8.332.119	3,95%	
2019	252.630	8.498.500	2,97%	
Rata-Rata ROE			1,5%	

Berdasarkan tabel di atas, *return on equity* (ROE) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 7,75%, tahun 2017 sebesar 9,39%, tahun 2018 sebesar 3,95% dan tahun 2019

sebesar 2,97%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas menghasilkan laba bersih Rp 0,0775 pada tahun 2016, Rp 0,0939 pada tahun 2017, Rp 0,0395 pada tahun 2018 dan Rp 0,0297 pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 nilai return on equity mengalami peningkatan sebesar 1,64% yang semula pada tahun 2016 sebesar 7,75% menjadi 9,39% di tahun 2017. Kenaikan ROE disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2018 nilai return on equity mengalami penurunan sebesar 5,44% yang semula pada tahun 2017 sebesar 9,39% menjadi 3,95% di tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 ROE Kembali mengalami penurunan menjadi 2,97%. Penurunan ROE disebabkan karena meningkatnya total ekuitas perusahaan akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.

Nilai rata-rata ROE PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 1,5% selama tahun 2016-2019. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 1,5% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata return on equity tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yakni 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumberdaya modal atau ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

3. Analisis data PT Salim Ivomas Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4. 9
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Equity	ROE	Standar Industri
2016	609.794	17.618.288	3,46%	40%
2017	695.433	18.180.779	3,82%	
2018	-178.067	18.286.677	-0,97%	
2019	-642.202	17.781.323	-3,61%	
Rata-Rata ROE			0,67%	

Berdasarkan tabel di atas, nilai return on equity (ROE) PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016 sebesar 3,46%, tahun 2017 sebesar 3,82%, tahun 2018 sebesar -0,97% dan tahun 2019 sebesar -3,61%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas menghasilkan laba sebesar Rp 0,0346 pada tahun 2016, Rp 0,0382 pada tahun 2017, kemudian rugi sebesar Rp 0,0097 pada tahun 2018 dan Rp 0,0361 pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 nilai return on equity mengalami peningkatan sebesar 0,36% yang semula pada tahun 2016 sebesar 3,46% menjadi 3,82% di tahun 2017. Kenaikan ROE disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2018 nilai return on equity mengalami penurunan sebesar 4,79% yang semula pada tahun 2017 sebesar 3,82% menjadi -0,97% di tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 ROE Kembali mengalami penurunan menjadi -3,61%. Penurunan ROE disebabkan karena meningkatnya total ekuitas perusahaan akan tetapi perusahaan mengalami kerugian.

Nilai rata-rata ROE PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 0,67% selama tahun 2016-2019. Artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 0,67% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata return on equity tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yakni 40%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumberdaya modal atau ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo atau yang segera dibayar (jangka pendek). Alat pemenuhan kewajiban jangka pendek berasal dari aktiva yang bersifat likuid yakni aktiva lancar karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Hasil perhitungan rasio likuiditas dapat menjadi indikator yang baik dalam menilai apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak, sehingga dapat memberikan rasa aman bagi kreditor.

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dapat diketahui hasil perhitungan rasio lancar atau *current ratio*. Semakin rendah nilai *current ratio* yang diperoleh, menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, atau risiko yang muncul akibat pihak debitor tidak mampu membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai (Munawir, 2014: 72).

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Current Ratio* (CRR)

Tabel 4. 10
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CRR	Standar Industri
2016	4.051.544	3.942.967	1,02 kali	2 kali
2017	4.245.730	2.309.417	1,83 kali	
2018	4.500.628	3.076.530	1,46 kali	
2019	4.472.011	1.566.765	2,85 kali	
Rata-Rata CRR			1,79 kali	

Berdasarkan tabel di atas, current ratio (CRR) PT Astra Agro Lestari pada tahun 2016 sebesar 1,02 kali, tahun 2017 sebesar 1,83 kali, tahun 2018 sebesar 1,46 kali dan tahun 2019 sebesar 2,85 kali. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,02 aktiva lancar pada tahun 2016, Rp 1,83 pada tahun 2017, Rp 1,46 pada tahun 2018 dan Rp 2,85 pada tahun 2019 .

Pada tahun 2017 current ratio mengalami peningkatan menjadi 1,83 kali, dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar 1,02 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar dari 4.051.544 menjadi 4.245.730 dan total hutang lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 3.942.967 menjadi 2.309.417.

Pada tahun 2018 current ratio mengalami penurunan menjadi 1,45 kali. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total hutang lancar namun total aktiva mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Kemudian pada tahun 2019 current ratio mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 2,85 kali. Hal ini dikarenakan total hutang lancar mengalami penurunan yang signifikan.

Rata-rata nilai current ratio PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 1,79 kali selama tahun 2016-2019. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,79 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,79 aktiva lancar. Hasil rata-rata current ratio tersebut masih

jauh di bawah rata-rata standar industri yakni 2 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai kurang baik.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Current Ratio* (CRR)

Tabel 4. 11
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CRR	Standar Industri
2016	1.919.661	780.627	2,45 kali	2 kali
2017	2.168.414	416.258	5,20 kali	
2018	2.444.027	524.814	4,65 kali	
2019	2.192.494	466.806	4,69 kali	
Rata-Rata CRR			4,24 kali	

Berdasarkan tabel di atas, current ratio (CRR) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 2,45 kali, tahun 2017 sebesar 5,20 kali, tahun 2018 sebesar 4,65 kali dan tahun 2019 sebesar 4,69 kali. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 2,45 aktiva lancar pada tahun 2016, Rp 5,20 pada tahun 2017, Rp 4,65 pada tahun 2018 dan Rp 4,69 pada tahun 2019 .

Pada tahun 2017 current ratio mengalami peningkatan menjadi 5,20 kali, dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar 2,45 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar dari 1.919.661 menjadi 2.168.414 dan total hutang lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 780.627 menjadi 416.258.

Pada tahun 2018 current ratio mengalami penurunan menjadi 4,65 kali. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total hutang lancar namun total aktiva mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Kemudian pada tahun 2019 current ratio mengalami peningkatan menjadi 4,69 kali. Hal ini dikarenakan total hutang lancar mengalami penurunan.

Rata-rata nilai current ratio PT PP London Sumatra Indonesia

Tbk sebesar 4,24 kali selama tahun 2016-2019. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,24 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4,24 aktiva lancar. Hasil rata-rata current ratio tersebut berada di atas rata-rata standar industri yakni 2 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik.

3. Analisis data PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Current Ratio* (CRR)

Tabel 4. 12
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CRR	Standar Industri
2016	5.729.296	4.595.300	1,24 kali	2 kali
2017	6.289.818	6.187.987	1,01 kali	
2018	6.988.907	7.791.396	0,89 kali	
2019	6.758.593	8.806.629	0,76 kali	
Rata-Rata CRR			0,97 kali	

Berdasarkan tabel di atas, current ratio (CRR) PT Salim Ivomas Pratama Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan secara terus menerus. Pada tahun 2016 sebesar 1,24 kali, tahun 2017 sebesar 1,01 kali, tahun 2018 sebesar 0,89 kali dan tahun 2019 sebesar 0,76 kali. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,24 aktiva lancar pada tahun 2016, Rp 1,01 pada tahun 2017, Rp 0,89 pada tahun 2018 dan Rp 0,76 pada tahun 2019 .

Nilai current ratio dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya total aktiva lancar perusahaan tidak seimbang dengan meningkatnya total hutang lancar. Pada tahun 2017 nilai aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 560.522 menjadi 6.289.818 dan total hutang lancar mengalami kenaikan 1.592.687 menjadi 6.187.987. Kemudian tahun 2018 total aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar

699.089 menjadi 6.988.907 dan total hutang lancar mengalami kenaikan 1.603.409 menjadi 7.791.396. Sedangkan pada tahun 2019 total aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 230.314 menjadi 6.758.593 akan tetapi total hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 1.015.233 menjadi 8.806.629.

Rata-rata nilai current ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 0,97 kali selama tahun 2016-2019. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 0,97 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,97 aktiva lancar. Hasil rata-rata current ratio tersebut masih berada di bawah rata-rata standar industri yakni 2 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik.

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancar (jangka pendek) dengan memperhatikan total aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang tinggi tidak menguntungkan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. Semakin tinggi nilai *quick ratio*, maka semakin baik kondisi perusahaan. Artinya perusahaan tidak harus menjual persediaan apabila hendak melunasi utang lancarnya, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2017: 138).

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Quick Ratio* (QR)

Tabel 4. 13
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Aktiva Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	QR	Standar Industri
2016	4.051.544	2.097.204	1.954.340	3.942.967	0,49 kali	1,5 kali
2017	4.245.730	2.018.104	2.227.626	2.309.417	0,96 kali	
2018	4.500.628	2.368.363	2.132.265	3.076.530	0,69 kali	
2019	4.472.011	1.974.035	2.497.976	1.566.765	1,59 kali	
Rata-Rata QR					0,93 kali	

Berdasarkan tabel di atas, quick ratio (QR) PT Astra Agro Lestari pada tahun 2016 sebesar 0,49 kali, tahun 2017 sebesar 0,96 kali, tahun 2018 sebesar 0,69 kali dan tahun 2019 sebesar 1,59 kali. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,49 aktiva lancar pada tahun 2016, Rp 0,96 pada tahun 2017, Rp 0,69 pada tahun 2018 dan Rp 1,59 pada tahun 2019 .

Pada tahun 2017 quick ratio mengalami peningkatan menjadi 0,96 kali, dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar 0,49 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar tanpa dikurangi persediaan dari 1.954.340 menjadi 2.227.626 dan total hutang lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 3.942.967 menjadi 2.309.417.

Pada tahun 2018 quick ratio mengalami penurunan menjadi 0,69 kali. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai aktiva lancar dikurangi persediaan dari 2.227.626 menjadi 2.132.265 dan total hutang lancar mengalami kenaikan dari 2.309.417 menjadi 3.076.530.

Kemudian pada tahun 2019 quick ratio mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 1,59 kali. Hal ini dikarenakan total aktiva lancar dikurangi persediaan mengalami kenaikan dari 2.132.265 menjadi 2.497.976 dan total hutang lancar mengalami penurunan yang

sangat signifikan dari 3.076.530 menjadi 1.566.765.

Rata-rata nilai current ratio PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0,93 kali selama tahun 2016-2019. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 0,93 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,93 aktiva lancar. Hasil rata-rata current ratio tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yakni 1,5 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai kurang baik.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Quick Ratio* (QR)

Tabel 4. 14
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Aktiva Lancar-Persediaan	Utang Lancar	QR	Standar Industri
2016	1.919.661	569.085	1.350.576	780.627	1,73 kali	1,5 kali
2017	2.168.414	308.149	1.860.265	416.258	4,46 kali	
2018	2.444.027	488.712	1.955.315	524.814	3,72 kali	
2019	2.192.494	341.851	1.850.643	466.806	3,96 kali	
Rata-Rata QR					3,46 kali	

Berdasarkan tabel di atas, quick ratio (QR) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 1,73 kali, tahun 2017 sebesar 4,46 kali, tahun 2018 sebesar 3,72 kali dan tahun 2019 sebesar 3,96 kali. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,73 aktiva lancar tanpa persediaan pada tahun 2016, Rp 4,46 pada tahun 2017, Rp 3,72 pada tahun 2018 dan Rp 3,96 pada tahun 2019 .

Pada tahun 2017 quick ratio mengalami peningkatan menjadi 4,46 kali, dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar 1,73 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar dikurangi persediaan dari 1.350.576 menjadi 1.860.265 dan total hutang lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan dari

780.627 menjadi 416.258.

Pada tahun 2018 quick ratio mengalami penurunan menjadi 3,72 kali. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar dikurangi persediaan tidak seimbang dengan naiknya total hutang lancar. Total aktiva lancar dikurangi persediaan mengalami kenaikan sebanyak 95.050 menjadi 1.953.315 dan total hutang lancar naik sebesar 108.556 menjadi 524.814.

Kemudian pada tahun 2019 quick ratio mengalami peningkatan menjadi 3,96 kali. Hal ini dikarenakan total hutang lancar mengalami penurunan yang lebih signifikan dibandingkan dengan total aktiva lancar dikurangi persediaan.

Rata-rata nilai quick ratio PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 3,46 kali selama tahun 2016-2019. Artinya jumlah aktiva lancar tanpa persediaan sebanyak 3,46 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3,46 aktiva lancar dengan tidak memperhatikan persediaan. Hasil rata-rata quick ratio tersebut berada di atas rata-rata standar industri yakni 2 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik.

3. Analisis data PT *Salim Ivomas Pratama Tbk* tahun 20016-2019 berdasarkan *Quick Ratio* (QR)

LAIN PURWOKERTO

Tabel 4. 15
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
PT *Salim Ivomas Pratama Tbk* Tahun 2016-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Aktiva Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	QR	Standar industri
2016	5.729.296	2.070.391	3.658.905	4.595.300	0,79 kali	1,5 kali
2017	6.289.818	2.102.762	4.187.056	6.187.987	0,67 kali	
2018	6.988.907	2.428.365	4.560.542	7.791.396	0,58 kali	
2019	6.758.593	2.253.714	4.504.879	8.806.629	0,51 kali	
Rata-Rata QR					0,63 kali	

Berdasarkan tabel di atas, quick ratio (QR) PT Salim Ivomas Pratama Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan secara terus menerus. Pada tahun 2016 sebesar 0,79 kali, tahun 2017 sebesar 0,67 kali, tahun 2018 sebesar 0,58 kali dan tahun 2019 sebesar 0,51 kali. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,79 aktiva lancar tanpa persediaan pada tahun 2016, Rp 0,67 pada tahun 2017, Rp 0,58 pada tahun 2018 dan Rp 0,51 pada tahun 2019 .

Nilai quick ratio dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya total aktiva lancar perusahaan tidak seimbang dengan meningkatnya total hutang lancar. Pada tahun 2017 nilai aktiva lancar dengan tanpa persediaan mengalami kenaikan sebesar 528.151 menjadi 4.187.056 sedangkan total hutang lancar mengalami kenaikan 1.592.687 menjadi 6.187.987. Tahun 2018 total aktiva lancar dengan tanpa persediaan mengalami kenaikan sebesar 373.486 menjadi 4.187.056 sedangkan total hutang lancar mengalami kenaikan 1.603.409 menjadi 7.791.396. Kemudian pada tahun 2019 total aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 55.663 menjadi 4.504.879 akan tetapi total hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 1.015.233 menjadi 8.806.629.

Rata-rata nilai quick ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 0,63 kali selama tahun 2016-2019. Artinya jumlah aktiva lancar dengan tanpa persediaan sebanyak 0,63 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,63 aktiva lancar dengan tanpa persediaan. Hasil rata-rata quick ratio tersebut masih berada di bawah rata-rata standar industri yakni 2 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat kurang baik.

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas atau *cash ratio* digunakan untuk mengukur uang kas dan setara kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan sesungguhnya dalam membayar hutang lancar tanpa perlu menunggu untuk menjual persediaan atau menagih piutang. Kondisi rasio kas yang berada di bawah standar industri, mengindikasikan kondisi kurang baik karena untuk membayar kewajiban jangka pendek masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancarnya. Akan tetapi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang belum atau tidak digunakan secara optimal (Kasmir, 2017: 140).

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Cash Ratio* (CR)

Tabel 4. 16
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	CR	Standar Industri
2016	531.583	3.942.967	13,48%	50%
2017	262.292	2.309.417	11,35%	
2018	49.082	3.076.530	1,59%	
2019	383.366	1.566.765	24,46%	
Rata-Rata CR			12,72%	

Berdasarkan tabel di atas, cash ratio (CR) PT Astra Agro Lestari pada tahun 2016 sebesar 13,48%, tahun 2017 sebesar 11,35%, tahun 2018 sebesar 1,59% dan tahun 2019 sebesar 24,46%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,1348 kas dan setara kas pada tahun 2016, Rp 0,1135 pada tahun 2017, Rp 0,0159 pada tahun 2018 dan Rp 0,2446 pada tahun 2019 .

Pada tahun 2017 cash ratio mengalami penurunan menjadi 11,35% dan tahun 2018 menjadi 1,59%. Pada tahun 2017 penurunan

total hutang lancar tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan penurunan total kas dan setara kas yang signifikan. Pada tahun 2018 total hutang lancar mengalami kenaikan sedangkan total kas dan setara kas mengalami penurunan yang signifikan.

Kemudian pada tahun 2019 cash ratio mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 24,46%. Hal ini dikarenakan total kas dan setara kas mengalami kenaikan menjadi 383.366 dan total hutang lancar mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 3.076.530 menjadi 1.566.765.

Rata-rata nilai cash ratio PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 12,72% selama tahun 2016-2019. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,1272 kas dan setara kas. Hasil rata-rata cash ratio tersebut masih jauh di bawah rata-rata standar industri yakni 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai kurang baik.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Cash Ratio* (CR)

Tabel 4. 17
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	CR	Standar Industri
2016	1.140.614	780.627	146,11%	50%
2017	1.633.460	416.258	392,41%	
2018	1.663.456	524.814	316,96%	
2019	1.131.575	466.806	242,40%	
Rata-Rata CR			274,47%	

Berdasarkan tabel di atas, cash ratio (CR) PT PP London Sumatra Indonesia pada tahun 2016 sebesar 146,11%, tahun 2017 sebesar 392,41%, tahun 2018 sebesar 316,96% dan tahun 2019 sebesar 242,40%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,4611 kas dan setara kas pada tahun 2016, Rp 3,9241 pada tahun 2017, Rp 3,1696 pada tahun 2018 dan Rp 2,4240

pada tahun 2019.

Pada tahun 2017 cash ratio mengalami peningkatan menjadi 391,41%. Peningkatan terjadi karena kas dan setara kas pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1.633.460 dan total hutang lancar mengalami penurunan menjadi 416.258. Kemudian pada 2018 dan 2019 cash ratio mengalami penurunan. Penurunan pada tahun 2018 disebabkan karena adanya peningkatan total hutang lancar lebih signifikan dari peningkatan kas dan setara kas. Sedangkan pada tahun 2019 penurunan terjadi karena adanya penurunan kas dan setara kas lebih signifikan dari pada penurunan total hutang.

Rata-rata nilai cash ratio PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 274,47% selama tahun 2016-2019. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,7447 kas dan setara kas. Hasil rata-rata cash ratio tersebut berada di atas rata-rata standar industri yakni 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berdasarkan indikator cash ratio pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik. Akan tetapi kondisi cash ratio PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sangat terlampaui tinggi dimana sudah berada jauh di atas standar industri, sehingga kurang menguntungkan perusahaan dari sisi profitabilitas, karena adanya indikasi dana yang cukup besar menganggur atau belum atau tidak digunakan secara optimal.

3. Analisis data PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Cash Ratio* (CR)

Tabel 4. 18
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	CR	Standar Industri
2016	1.867.975	4.595.300	40,64%	50%
2017	2.260.606	6.187.987	36,53%	
2018	2.071.459	7.791.396	26,58%	
2019	1.716.795	8.806.629	19,49%	
Rata-Rata CR			30,81%	

Berdasarkan tabel di atas, cash ratio (CR) PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016 sebesar 40,64%, tahun 2017 sebesar 36,53%, tahun 2018 sebesar 26,58% dan tahun 2019 sebesar 19,49%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,4064 kas dan setara kas pada tahun 2016, Rp 0,3653 pada tahun 2017, Rp 0,2658 pada tahun 2018 dan Rp 0,1949 pada tahun 2019.

Nilai cash ratio dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 penurunan nilai cash ratio disebabkan karena total hutang lancar meningkat secara signifikan sebesar 1.592.687 menjadi 6.187.987, sedangkan nilai kas dan setara kas tidak mengalami peningkatan yang signifikan, yakni hanya sebesar 392.631 menjadi 2.260.606. Pada tahun 2018 dan 2019 penurunan terjadi karena nilai kas dan setara kas mengalami penurunan dan nilai total hutang lancar mengalami kenaikan.

Rata-rata nilai cash ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 30,81% selama tahun 2016-2019. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,3081 kas dan setara kas. Hasil rata-rata cash ratio tersebut masih di bawah rata-rata standar industri yakni 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai kurang baik.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi seluruh kewajibannya. Rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kelayakan kredit bagi perusahaan. Pengukuran solvabilitas digunakan sebagai penjamin bagi pihak kreditor bilamana perusahaan dilikuidasi, apakah kekayaan atau asset yang dimiliki cukup untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Apabila perusahaan mampu menjamin seluruh kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan solvabel. Dan apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka dapat dikatakan insolvel.

a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang dan seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam indikator *debt to asset ratio*, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin baik, begitupula sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio ini maka akan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 4. 19
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Standar Industri
2016	6.632.640	24.226.122	27,37%	35%
2017	6.398.988	24.935.426	25,66%	
2018	7.382.445	26.856.967	27,48%	
2019	7.995.597	26.974.124	29,64%	
Rata-Rata DAR			27,53%	

Berdasarkan tabel di atas, *debt to asset ratio* (DAR) PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016 sebesar 27,37%, tahun 2017 menurun menjadi 25,66%, tahun 2018 meningkat menjadi 27,48% dan tahun 2019 menjadi 29,64%. Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 27,3%, tahun 2017 sebesar 25,66%, tahun 2018 sebesar 27,48% dan tahun 2019 sebesar 29,64% pendanaan aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Pada tahun 2017 nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 1,71% menjadi 25,66%. Penurunan ini dikarenakan total hutang mengalami penurunan dan total aktiva perusahaan mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018 nilai *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,82% menjadi 27,48% dan pada tahun 2019 sebesar 2,16% menjadi 29,64%. Hal ini dikarenakan pada tahun total hutang perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada peningkatan total aktiva.

Rata-rata nilai *debt to asset ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 27,53% selama tahun 2016-2019. Rasio ini menunjukkan bahwa 27,53% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan Rp 27,53 dibiayai dengan hutang dan sisanya Rp 72,47 disediakan oleh pemegang saham. Hasil rata-rata *debt to asset ratio* tersebut berada di bawah rata-

rata standar industri yakni 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 4. 20
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Standar Industri
2016	1.813.104	9.459.088	19,16%	35%
2017	1.622.216	9.744.381	16,64%	
2018	1.705.175	10.037.294	16,98%	
2019	1.726.822	10.225.322	16,88%	
Rata-Rata DAR			17,41%	

Berdasarkan tabel di atas, debt to asset ratio (DAR) PT PP London Sumatra Indonesia pada tahun 2016 sebesar 19,16%, tahun 2017 turun menjadi 16,64%, tahun 2018 naik secara tidak signifikan menjadi 16,98% dan tahun 2019 turun secara tidak signifikan menjadi 16,88%. Hal ini menggambarkan bahwa pendanaan aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang pada tahun 2016 sebesar 19,16%, tahun 2017 sebesar 16,64%, tahun 2018 sebesar 16,98% dan tahun 2019 sebesar 16,88%.

Secara keseluruhan dari tahun 2016-2019 nilai debt to asset ratio mengalami tren penurunan. Penurunan ini dikarenakan nilai total hutang perusahaan mengalami kondisi yang fluktuatif, dimana penurunan dan peningkatan total hutang terjadi secara tidak signifikan, kemudian nilai total aktiva terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Rata-rata nilai debt to asset ratio PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 17,41% selama tahun 2016-2019. Rasio ini menunjukkan bahwa 17,41% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan Rp 17,41

dibiayai dengan hutang dan sisanya Rp 82,59 disediakan oleh pemegang saham. Hasil rata-rata debt to asset ratio tersebut berada di bawah rata-rata standar industri yakni 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik.

3. Analisis data PT Salim Ivomas Pratama Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 4. 21
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Standar Industri
2016	14.919.304	32.537.592	45,85%	35%
2017	15.216.987	33.397.766	45,56%	
2018	16.379.829	34.666.506	47,29%	
2019	17.129.515	34.910.838	49,06%	
Rata-Rata DAR			46,96%	

Berdasarkan tabel di atas, debt to asset ratio (DAR) PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016 sebesar 45,85%, tahun 2017 turun secara tidak signifikan menjadi 45,56%, tahun 2018 naik menjadi 47,29% dan tahun 2019 naik menjadi 49,06%. Hal ini menggambarkan bahwa pendanaan aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang pada tahun 2016 sebesar 45,85%, tahun 2017 sebesar 45,56%, tahun 2018 sebesar 47,29% dan tahun 2019 sebesar 49,06%.

Secara keseluruhan dari tahun 2016-2019 nilai debt to asset ratio mengalami tren peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan nilai total hutang perusahaan mengalami kenaikan secara terus menerus. Walaupun nilai total aktiva juga mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan total asset tidak seimbang dengan kenaikan total hutang,

Rata-rata nilai debt to asset ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 46,96% selama tahun 2016-2019. Rasio ini menunjukkan bahwa 46,96% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan Rp 46,96 dibiayai

dengan hutang dan sisanya Rp 53,04 disediakan oleh pemegang saham. Hasil rata-rata debt to asset ratio tersebut berada di atas rata-rata standar industri yakni 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai kurang baik.

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total equity. Dalam indikator *debt to equity ratio*, bagi kreditor (bank) semakin rendah nilai rasio ini maka semakin baik, begitupula sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena dikhawatirkan akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4. 22
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Total Hutang	Total Equity	DER	Standar Industri
2016	6.632.640	17.593.482	37,69%	90%
2017	6.398.988	18.536.438	34,52%	
2018	7.382.445	19.474.522	37,90%	
2019	7.995.597	18.978.527	42,12%	
Rata-Rata DER			38,05%	

Berdasarkan tabel di atas, debt to equity ratio (DER) PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016 sebesar 37,69%, tahun 2017 menurun menjadi 34,52%, tahun 2018 meningkat menjadi 37,90% dan tahun 2019 menjadi 42,12%. Hal ini menggambarkan bahwa kreditor menyediakan Rp 37,69 tahun 2016 untuk Rp 100,00

yang disediakan pemegang saham. tahun 2017 sebesar 34,52%, tahun 2018 sebesar 37,90% dan tahun 2019 sebesar 42,12%.

Pada tahun 2017 nilai debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 3,17% menjadi 34,52%. Penurunan ini dikarenakan total hutang mengalami penurunan dan total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018 nilai debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 3,38% menjadi 37,90% dan pada tahun 2019 sebesar 4,22% menjadi 42,12%. Hal ini dikarenakan total hutang perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada peningkatan total ekuitas.

Rata-rata nilai debt to equity ratio PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 38,05% selama tahun 2016-2019. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 38,05 untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 38,05%. Hasil rata-rata debt to equity ratio tersebut berada di bawah rata-rata standar industri yakni 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4. 23

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Total Hutang	Total Equity	DER	Standar Industri
2016	1.813.104	7.645.984	23,71%	90%
2017	1.622.216	8.122.165	19,97%	
2018	1.705.175	8.332.119	20,46%	
2019	1.726.822	8.498.500	20,31%	
Rata-Rata DER			21,11%	

Berdasarkan tabel di atas, debt to equity ratio (DER) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 23,71%,

tahun 2017 menurun menjadi 19,97%, tahun 2018 meningkat menjadi 20,46% dan tahun 2019 menjadi 20,31%. Hal ini menggambarkan bahwa kreditor menyediakan Rp 23,71 tahun 2016 untuk Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. tahun 2017 sebesar Rp 19,97, tahun 2018 sebesar Rp 20,46 dan tahun 2019 sebesar Rp 20,31.

Pada tahun 2017 nilai debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 3,74% menjadi 19,97%. Penurunan ini dikarenakan total hutang mengalami penurunan dan total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018 nilai debt to equity ratio mengalami kenaikan tidak signifikan sebesar 0,49% menjadi 20,46%. Peningkatan terjadi karena total hutang mengalami kenaikan dan ekuitas yang tersedia belum seimbang dari total hutang. Pada tahun 2019 penurunan yang tidak signifikan yakni 0,15% menjadi 20,31%. Hal ini dikarenakan total ekuitas mengalami kenaikan yang lebih besar daripada total hutang perusahaan.

Rata-rata nilai debt to equity ratio PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 21,11% selama tahun 2016-2019. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 21,11 untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 21,11%. Hasil rata-rata debt to equity ratio tersebut berada di bawah rata-rata standar industri yakni 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik.

3. Analisis data PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4. 24
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	Total Hutang	Total Equity	DER	Standar Industri
2016	14.919.304	17.618.288	84,68%	90%
2017	15.216.987	18.180.779	83,69%	
2018	16.379.829	18.286.677	89,57%	
2019	17.129.515	17.781.323	96,33%	
Rata-Rata DER			88,56%	

Berdasarkan tabel di atas, debt to equity ratio (DER) PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016 sebesar 84,68%, tahun 2017 menurun menjadi 83,69%, tahun 2018 meningkat menjadi 89,57% dan tahun 2019 menjadi 96,33%. Hal ini menggambarkan bahwa kreditor menyediakan Rp 84,68 tahun 2016 untuk Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham, tahun 2017 sebesar Rp 83,69, tahun 2018 sebesar Rp 89,57 dan tahun 2019 sebesar Rp 96,33.

Pada tahun 2017 nilai debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 0,99% menjadi 83,69%. Penurunan ini dikarenakan total ekuitas mengalami kenaikan yang lebih signifikan daripada kenaikan total hutang. Kemudian pada tahun 2018 nilai debt to equity ratio mengalami kenaikan tidak signifikan sebesar 5,88% menjadi 89,57%. Peningkatan terjadi karena total hutang mengalami kenaikan dan ekuitas yang tersedia belum seimbang dari total hutang. Pada tahun 2019 debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 6,76% menjadi 96,33%. Hal ini dikarenakan total total hutang perusahaan mengalami kenaikan dan total equity mengalami penurunan.

Rata-rata nilai debt to equity ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 88,56% selama tahun 2016-2019. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 88,56 untuk setiap

Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 88,56%. Hasil rata-rata debt to equity ratio tersebut berada di bawah rata-rata standar industri yakni 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai masih dalam kondisi baik walaupun sudah akan mendekati batas aman rasio yakni 90%. Hal ini perlu adanya pembenahan dari pihak manajemen perusahaan untuk mengupayakan tambahan jumlah ekuitas dari pemegang saham agar tidak menimbulkan risiko yang berat di masa mendatang.

c. *Time Interest Earned (TIE)*

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Biaya Bunga}} \times 1 \textit{ kali}$$

Apabila suatu perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang, maka tidak terlepas dari adanya kewajiban bagi perusahaan untuk membayar beban bunga kepada kreditor. Karena sifatnya yang mengikat, dalam kondisi apapun bahkan disaat merugi, perusahaan diharuskan membayarnya. Permbayaran beban bungapun didahulukan oleh perusahaan dibandingkan dengan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu *time interest earned ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pinjaman. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh, maka memberikan jaminan kepada pihak kreditor bahwa bunga pinjaman dapat dibayarkan lunas.

1. Analisis data PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016-2019 berdasarkan *Time Interest Earned* (TIE)

Tabel 4. 25
Hasil Perhitungan *Time Interest Earned*
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	EBIT	Biaya Bunga	TIE	Standar Industri
2016	2.353.651	144.873	16,24 kali	10 kali
2017	3.070.957	132.446	23,18 kali	
2018	2.432.137	225.057	10,80 kali	
2019	1.011.197	350.337	2,88 kali	
Rata-Rata TIE			13,27 kali	

Berdasarkan tabel di atas, *time interest earned* (TIE) PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016 sebesar 16,24 kali, tahun 2017 naik menjadi 23,18 kali, tahun 2018 menurun menjadi 10,80 kali dan tahun 2019 turun signifikan menjadi 2,88 kali. Hal ini berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan pada tahun 2016 lebih besar 16,24 kali dari biaya bunga, pada tahun 2017 23,18 kali, tahun 2018 10,80 kali dan tahun 2019 2,88 kali.

Pada tahun 2017 *time interest earned* mengalami kenaikan sebesar 6,96 kali menjadi 23,18 kali. Kenaikan ini dikarenakan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami kenaikan dan biaya bunga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 nilai *time interest earned* mengalami penurunan sebesar 12,38 kali menjadi 10,80 kali, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,92 kali menjadi 2,88 kali. Penurunan terjadi karena *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami penurunan dan biaya bunga mengalami kenaikan.

Rata-rata nilai *time interest earned ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 13,27 kali selama tahun 2016-2019. Hal ini berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan lebih besar 13,27 kali dari biaya bunga. Hasil rata-rata *time interest earned ratio* tersebut berada di atas rata-rata standar industri yakni 10 kali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai baik. Dengan kata lain PT Astra Agro Lestari Tbk mampu membayar biaya bunga, bisnis perusahaan tidak terlalu berisiko dan dapat memperoleh tambahan pinjaman.

2. Analisis data PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Time Interest Earned* (TIE)

Tabel 4. 26
Hasil Perhitungan *Time Interest Earned*
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	EBIT	Biaya Bunga	TIE	Standar Industri
2016	779.372	811	961,01 kali	10 kali
2017	1.006.775	539	1.867,85 kali	
2018	417.477	425	982,29 kali	
2019	353.340	597	597,85 kali	
Rata-Rata TIE			1.102,25 kali	

Berdasarkan tabel di atas, *time interest earned* (TIE) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 961,01 kali, tahun 2017 naik menjadi 1.867,85 kali, tahun 2018 menurun menjadi 982,29 kali dan tahun 2019 turun menjadi 597,85 kali. Hal ini berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan pada tahun 2016 lebih besar 961,01 kali dari biaya bunga, pada tahun 2017 1.867,85 kali, tahun 2018 982,29 kali dan tahun 2019 597,85 kali.

Pada tahun 2017 nilai *time interest earned* mengalami kenaikan sebesar 906,84 kali menjadi 1.867,85 kali. Kenaikan ini dikarenakan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami kenaikan dan biaya bunga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 nilai *time interest earned* mengalami penurunan sebesar 885,56 kali menjadi 982,29 kali, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 384,44 kali menjadi 597,85 kali. Pada tahun 2018 penurunan terjadi karena *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami penurunan yang signifikan dari pada penurunan biaya bunga dan pada tahun 2019 penurunan terjadi

karena *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami penurunan dan biaya bunga mengalami kenaikan.

Rata-rata nilai *time interest earned ratio* PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 1.102,25 kali selama tahun 2016-2019. Hasil rata-rata *time interest earned ratio* tersebut berada di atas rata-rata standar industri yakni 10 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai sangat baik. Dengan kata lain PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mampu membayar biaya bunga, bisnis perusahaan tidak terlalu berisiko dan dapat memperoleh tambahan pinjaman.

3. Analisis data PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 20016-2019 berdasarkan *Time Interest Earned* (TIE)

Tabel 4. 27
Hasil Perhitungan *Time Interest Earned*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Tahun 2016-2019

Tahun	EBIT	Biaya Bunga	TIE	Standar Industri
2016	2.112.416	717.791	2,94 kali	10 kali
2017	1.890.022	696.153	2,71 kali	
2018	1.061.909	855.187	1,24 kali	
2019	708.647	905.796	0,78 kali	
Rata-Rata TIE			1,91 kali	

Berdasarkan tabel di atas, *time interest earned* (TIE) PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016 sebesar 2,94 kali, tahun 2017 turun menjadi 2,71 kali, tahun 2018 menurun menjadi 1,24 kali dan tahun 2019 turun menjadi 0,78 kali. Hal ini berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan pada tahun 2016 lebih besar 2,94 kali dari biaya bunga, pada tahun 2017 2,71 kali, tahun 2018 1,24 kali dan tahun 2019 0,78 kali.

Pada tahun 2017 nilai *time interest earned* mengalami penurunan sebesar 0,23 kali menjadi 2,71 kali. Penurunan ini dikarenakan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami

penurunan yang lebih signifikan daripada biaya bunga. Kemudian pada tahun 2018 nilai *time interest earned* mengalami penurunan sebesar 1,47 kali menjadi 1,24 kali, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,46 kali menjadi 0,78 kali. Penurunan terjadi karena *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami penurunan dan biaya bunga mengalami kenaikan.

Rata-rata nilai *time interest earned ratio* PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 1,91 kali selama tahun 2016-2019. Hasil rata-rata *time interest earned ratio* tersebut berada di bawah rata-rata standar industri yakni 10 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2016-2019 dinilai kurang baik tetapi masih dalam keadaan mampu untuk membayar biaya bunga.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan Berdasarkan *Cross Section Approach*

Cross Section Approach adalah membandingkan hasil rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada waktu yang sama dengan rasio standar industri, yang bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan apakah berada di atas average, average atau di bawah average (*Cross Section Approach*) (Jumingan, 2014: 118).

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4. 28
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit
Yang Masuk Dalam ISSI Tahun 2016-2019

Rasio Keuangan	Indikator Rasio	Perusahaan Perkebunan	Nilai Ratio				Rata-Rata
			2016	2017	2018	2019	
Profitabilitas	Net Profit Margin (%)	1. AALI	14,97	12,21	7,96	1,39	9,13
		2. LSIP	15,40	16,11	8,19	6,82	11,63
		3. SIMP	4,19	4,39	-1,26	-4,70	0,65
	Return On Investment (%)	1. AALI	8,72	8,47	5,66	0,9	5,93
		2. LSIP	6,26	7,83	3,28	2,47	1,24
		3. SIMP	1,87	2,08	-0,51	-1,83	0,40
	Return On Equity (%)	1. AALI	12,01	11,40	7,80	1,28	2,03
		2. LSIP	7,75	9,39	3,95	2,97	1,5
		3. SIMP	3,46	3,82	-0,97	-3,61	0,67
Likuiditas	Current Ratio (kali)	1. AALI	1,02	1,83	1,46	2,85	1,79
		2. LSIP	2,45	5,20	4,65	4,69	4,24
		3. SIMP	1,24	1,01	0,89	0,76	0,97
	Quick Ratio (kali)	1. AALI	0,49	0,96	0,69	1,59	0,93
		2. LSIP	1,73	4,46	3,72	3,96	3,46
		3. SIMP	0,79	0,67	0,58	0,51	0,63
	Cash Ratio (%)	1. AALI	13,48	11,35	1,59	24,46	12,72
		2. LSIP	146,11	392,41	316,96	242,40	274,47
		3. SIMP	40,64	36,53	26,58	19,49	30,81
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio (%)	1. AALI	27,37	25,66	27,48	29,64	27,53
		2. LSIP	19,16	16,64	16,98	16,88	17,41
		3. SIMP	45,85	45,56	47,29	49,06	46,96
	Debt to Equity Ratio (%)	1. AALI	37,69	34,52	37,90	42,12	38,05
		2. LSIP	23,71	19,97	20,46	20,31	21,11
		3. SIMP	84,68	83,69	89,57	96,33	88,56
	Time Interest Earned (kali)	1. AALI	16,24	23,18	10,80	2,88	13,27
		2. LSIP	961,01	1.867,85	982,29	597,85	1.102,25
		3. SIMP	2,94	2,71	1,24	0,78	1,91

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Tahun 2016-2019 Berdasarkan Rasio Profitabilitas
 - a. *Net Profit Margin*

Perhitungan *Net Profit Margin* pada tabel 4.28 di atas, diperoleh hasil bahwa hampir seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang

konsisten masuk ISSI tahun 2016-2019 tidak konsisten dalam meningkatkan rasionya. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio, seperti PT Astra Agro Lestari turun hingga 4,25% menjadi 7,96%, PT PP London Sumatra Indonesia turun 1,37% menjadi 8,19% dan PT Salim Ivomas Pratama turun 5,65% menjadi -1,26% dimana artinya PT Salim Ivomas Pratama tidak berhasil mencetak keuntungan.

Nilai rata-rata *net profit margin* seluruh perusahaan berada di bawah standar industri yakni sebesar 20%. Dibandingkan kinerja perusahaan seluruhnya, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk menjadi yang terbaik dengan nilai rata-rata rasio sebesar 11,63%, menyusul kemudian PT Astra Agro Lestari dengan nilai rata-rata rasio sebesar 9,13% dan kinerja paling kurang baik ditunjukkan oleh PT Salim Ivomas Pratama dengan nilai rata-rata rasio 0,65%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum mampu mengelola secara efisien tingkat beban usaha yang berkaitan dengan kegiatan penjualan perusahaan. Termasuk dalam beban usaha yakni beban produksi, beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

Dalam mempertahankan maupun memperbaiki nilai *net profit margin*, manajemen dapat mengambil langkah awal berupa meningkatkan penjualan relatif lebih tinggi daripada beban usahanya atau dengan menekan beban usaha relatif lebih besar dibandingkan dengan berkurangnya pendapatan dari penjualan perusahaan.

b. *Return On Investment*

Perhitungan *return on investment* pada tabel 4.28 di atas, diperoleh hasil bahwa hampir seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang konsisten masuk ISSI tahun 2016-2019 tidak konsisten dalam meningkatkan rasionya. Pada tahun 2017 hanya PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang berhasil mengalami kenaikan sebesar 1,57% menjadi 7,83%. Kemudian pada tahun 2018, seluruh perusahaan mengalami penurunan nilai rasio, seperti PT Astra Agro Lestari Tbk turun hingga

2,81% menjadi 5,66%, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk turun 4,55% menjadi 3,28% dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk turun 2,59% menjadi -0,51% dimana PT Salim Ivomas Pratama mengalami kerugian.

Nilai rata-rata *return on investment* seluruh perusahaan berada di bawah standar industri yakni sebesar 30%. Dibandingkan kinerja perusahaan seluruhnya, PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi yang lebih baik dengan nilai rata-rata rasio sebesar 5,93%, menyusul kemudian PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata rasio sebesar 1,24% dan kinerja paling kurang baik ditunjukkan oleh PT Salim Ivomas Pratama dengan nilai rata-rata rasio 0,40%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum efisien dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.

Upaya yang dapat ditempuh oleh manajemen untuk memperbaiki nilai *return on investment* yakni dengan memperbaiki pengelolaan aktiva ataupun dengan meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan penjualan dan menekan beban penjualan seminimal mungkin.

c. *Return On Equity*

Perhitungan *return on equity* pada tabel 4.28 di atas, diperoleh hasil bahwa hampir seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang konsisten masuk ISSI tahun 2016-2019 tidak konsisten dalam meningkatkan rasionya. Pada tahun 2017 hanya PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang berhasil mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018, seluruh perusahaan mengalami penurunan nilai rasio, seperti PT Astra Agro Lestari turun hingga 3,6% menjadi 7,80%, PT PP London Sumatra Indonesia turun 5,44% menjadi 3,95% dan PT Salim Ivomas Pratama turun 4,79% menjadi -0,97% dimana hal ini PT Salim Ivomas Pratama mengalami kerugian.

Nilai rata-rata *return on equity* seluruh perusahaan berada di bawah standar industri yakni sebesar 40%. Dibandingkan kinerja perusahaan seluruhnya, PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi yang lebih

baik dengan nilai rata-rata rasio sebesar 2,03%, menyusul kemudian PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata rasio sebesar 1,5% dan kinerja paling kurang baik ditunjukkan oleh PT Salim Ivomas Pratama dengan nilai rata-rata rasio 0,67%. Penurunan *return on equity* secara terus menerus dapat disebabkan karena menurunnya total laba bersih yang diperoleh sedangkan total ekuitas stagnan atau tumbuh, maupun dapat disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas mengalami penurunan akan tetapi persentase penurunan laba bersih lebih besar. *Return on equity* dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba bersih dan total ekuitas. Manajemen harus memperbaiki pengelolaan ekuitas yang efektif dan efisien.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Tahun 2016-2019 Berdasarkan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Perhitungan *current ratio* pada tabel 4.28 di atas, diperoleh hasil bahwa di akhir periode tahun 2019 hanya PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang kinerja semakin membaik, dengan nilai rasio yang diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 2,85 kali dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 4,69 kali. Jika ditilik lebih lanjut, maka hanya PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang memperoleh nilai rata-rata *current ratio* sebesar 4,24 kali dimana nilai tersebut berada di atas standar industri yakni 2 kali. Atau dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 4,24 aktiva lancar. Sebaliknya untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai rasio di bawah standar industri yakni sebesar 1,79 kali untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 0,97 kali untuk PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Langkah yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki tingkat likuiditasnya antara lain dengan melakukan penjualan asset tetap, menarik tambahan modal dari para pemegang

saham ataupun dengan melakukan pinjaman (hutang) baru yang lebih bersifat jangka panjang. Semua itu dapat digunakan oleh manajemen untuk menambah aktiva lancar perusahaan atau dapat dipakai untuk membayar hutang lancar perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Perhitungan *quick ratio* pada tabel 4.28 di atas, diperoleh hasil bahwa di akhir periode tahun 2019 hanya PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang kinerja semakin membaik, dengan nilai rasio yang diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 1,59 kali dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 3,96 kali. Jika ditilik lebih lanjut, maka hanya PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang memperoleh nilai rata-rata *current ratio* sebesar 3,46 kali dimana nilai tersebut berada di atas standar industri yakni 1,5 kali. Atau dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 3,46 aktiva lancar tanpa persediaan. Sebaliknya untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai rasio di bawah standar industri yakni sebesar 0,93 kali untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 0,63 kali untuk PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Penggunaan rasio cepat atau *quick ratio* dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan lebih tepat dibandingkan dengan rasio lancar atau *current ratio*. Sebuah ukuran likuiditas perusahaan lebih mengarah kepada seberapa cepat perusahaan mampu mengkonversikan aktiva lancarnya menjadi uang kas untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Namun penggunaan rasio cepat akan lebih menggambarkan kondisi likuiditas apabila persediaan sulit dijual tanpa menurunkan nilainya. Apabila persediaan mudah untuk dijual tanpa menurunkan nilainya, maka penggunaan rasio lancar lebih disukai untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan seluruhnya (Syamsudin, 2004).

c. *Cash Ratio*

Disamping mengukur *current ratio* dan *quick ratio*, perusahaan juga mengukur seberapa besar uang kas yang benar-benar siap digunakan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menagih piutang atau menjual persediaan yang tersedia. Tersedianya uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening tabungan atau giro yang dapat ditarik setiap saat.

Perhitungan *cash ratio* pada tabel 4.28 di atas, diperoleh hasil bahwa seluruh perusahaan memiliki uang kas yang tersedia yang dapat digunakan untuk membayar hutang yang jatuh tempo, walaupun rasio PT Salim Ivomas Pratama dari tahun ke tahun mengalami tren penurunan. Kemudian di akhir periode tahun 2019 hanya PT Astra Agro Lestari Tbk yang mengalami kenaikan rasio sebesar 22,87% menjadi 24,46%. Jika ditilik lebih lanjut, maka hanya PT London Sumatra Indonesia Tbk yang memperoleh nilai rata-rata *cash ratio* sebesar 274,47% dimana nilai tersebut berada di atas standar industri yakni 50%. Sebaliknya, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Astra Agro Lestari Tbk memperoleh nilai rata-rata di bawah standar industri, dimana untuk PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 30,81% dan PT Astra Agro Lestari Tbk hanya mampu memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,72%, atau dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 0,1272 kas dan setara kas.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Tahun 2016-2019 Berdasarkan Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Perhitungan *debt to asset ratio* pada tabel 4.28 di atas, menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki nilai rasio yang berfluktuatif. PT Astra Agro Lestari Tbk pada akhir periode tahun 2019 memperoleh nilai rasio 29,64% dimana merupakan rasio terbesar sejak

tahun 2016. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rasio sebesar 16,88% di tahun 2019 atau turun tidak signifikan dari tahun 2018. Kemudian PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai rasio 49,06% pada tahun 2019, dimana merupakan nilai terbesar sejak tahun 2016 dan nilai terbesar dari perusahaan lainnya.

Secara keseluruhan kinerja *debt to asset ratio* terbaik ditunjukkan oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata rasio dari tahun 2016-2019 sebesar 17,41%, kemudian disusul oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai rata-rata rasio sebesar 27,53%. Kedua perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata rasio di bawah standar industri yakni 35%. Sedangkan kinerja paling kurang baik ditunjukkan oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk dengan nilai rata-rata rasio sebesar 46,96% dan berada di atas standar industri.

Pencapaian yang kurang baik oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk perlu adanya pembenahan dari manajemen dalam mengelola sumber pendanaan investasi. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir risiko yang berat di masa mendatang. Apabila jumlah hutang perusahaan semakin banyak dan kondisi perekonomian semakin memburuk, maka dapat menyulitkan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Langkah yang dapat diambil manajemen dalam hal ini yakni dengan mengupayakan tambahan jumlah ekuitas dari modal sendiri (para pemegang saham) dimana dapat digunakan untuk mendanai penambahan aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *debt to equity ratio* pada tabel 4.28 di atas, menunjukkan bahwa seluruh perusahaan dalam keadaan baik walaupun memiliki nilai rasio yang berfluktuatif. PT Astra Agro Lestari Tbk pada akhir periode tahun 2019 memperoleh nilai rasio 42,12% dimana merupakan rasio terbesar sejak tahun 2016. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rasio sebesar 20,31% di tahun 2019 atau turun tidak signifikan dari tahun 2018. Kemudian PT Salim Ivomas Pratama

Tbk memiliki nilai rasio 96,33% pada tahun 2019, dimana merupakan nilai terbesar sejak tahun 2016 dan nilai terbesar dari perusahaan lainnya.

Secara keseluruhan kinerja *debt to equity ratio* terbaik ditunjukkan oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata rasio dari tahun 2016-2019 sebesar 21,11%, kemudian disusul oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai rata-rata rasio sebesar 38,05%, dan posisi terakhir ditunjukkan oleh PT Salim Ivomas Pratam Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 88,56%. Seluruh perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dimana seluruhnya memiliki nilai rata-rata di bawah standar industri yakni 90%.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Perhitungan *time interest earned ratio* pada tabel 4.28 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 seluruh perusahaan mengalami penurunan nilai rasio secara signifikan, hal ini dikarenakan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) mengalami penurunan dan biaya bunga mengalami kenaikan. PT Astra Agro Lestari Tbk pada akhir periode tahun 2019 memperoleh nilai rasio 2,88 kali dimana merupakan rasio terkecil sejak tahun 2016. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai rasio sebesar 597,85 kali di tahun 2019 dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai rasio 0,78 kali pada tahun 2019, dimana merupakan nilai terendah sejak tahun 2016 dari perusahaan yang lainnya.

Secara keseluruhan kinerja *time interest earned ratio* terbaik ditunjukkan oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata rasio dari tahun 2016-2019 sebesar 1.102,25 kali. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tidak banyak menggunakan hutang sebagai struktur modal untuk operasional dibuktikan dengan rendahnya biaya bunga. Kemudian posisi kedua disusul oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai rata-rata rasio sebesar 13,27 kali. Kedua perusahaan tersebut baik PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki nilai

rata-rata rasio di atas standar industri yakni 10 kali. Kemudian kinerja paling kurang baik ditunjukkan oleh PT Salim Ivomas Pratam Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 1,91 kali dan berada di bawah standar industri.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit tahun 2016-2019 diketahui bahwa seluruh perusahaan yang diteliti dinilai kurang baik, hal ini didasarkan pada perhitungan rata-rata *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* berada di bawah standar industri. Selanjutnya ditinjau dari hasil *cross sectional approach*, PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi perusahaan yang terbaik dengan nilai *return on investment* 5,93% dan *return on equity* 2,03%. Kemudian kinerja paling kurang baik ditunjukkan oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk dimana mencatatkan kerugian berturut-turut selama tahun 2018 dan 2019.
2. Analisis likuiditas perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit tahun 2016-2019 diketahui bahwa seluruh perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang fluktuatif. Seluruh perusahaan mengalami penurunan nilai *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* pada tahun 2018. Kinerja terbaik berdasarkan rasio likuiditas dimiliki oleh PT London Sumatra Indonesia Tbk, dimana didasarkan pada masing-masing nilai rata-rata baik *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berada di atas standar industri.
3. Analisis solvabilitas perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit tahun 2016-2019 diketahui bahwa seluruh perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang solvabel *atau* mampu menjamin seluruh hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Kinerja terbaik berdasarkan rasio solvabilitas dimiliki oleh PT London Sumatra Indonesia Tbk, dimana didasarkan pada masing-masing nilai rata-rata baik *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada di bawah standar industri. Kemudian indikator *time interest earned ratio* berada di atas rata-rata standar industri.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai profitabilitas, terutama PT Salim Ivomas Pratama Tbk dengan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki dan menekan biaya yang timbul untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.
- b. Untuk PT London Sumatra Indonesia sebaiknya mengurangi nilai kas dan setara kas yang tersedia untuk diputar menjadi modal aktif sehingga tidak terjadi kelebihan dana yang menganggur agar dapat mendongkrak sisi profitabilitas.
- c. Bagi seluruh perusahaan diharapkan mampu menggunakan hutang secara efektif dan tidak bergantung pada penggunaan hutang sebagai investasi modal usaha.

2. Bagi investor, dalam berinvestasi perlu memperhatikan juga pengaruh faktor fundamental terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti kondisi ekonomi dan politik yang sedang terjadi.

3. Bagi Akademisi

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan penambahan variable lain seperti:

- a. *Activity Ratio*, yang meliputi perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap ataupun perputaran total aktiva
- b. *Growth Ratio*, yang meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, pertumbuhan dividen per saham
- c. *Valuation Ratio*, yang meliputi rasio harga saham terhadap pendapatan, rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitusudarmo, Indriyo, & Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harahap. 2006. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- James, C., Van Horne, & Wachowicz, John M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Tiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prastowo, Dwi, & Yulianti, Riska. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Pesada.

JURNAL DAN SKRIPSI:

- Daryanto, Candraditia, & Wiwiek, Mardawiyah Daryanto. 2019. "Financial Performance Analysis And Evaluation Of Pharmaceutical Companies In Indonesia", dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, halaman 207-224.
- Hasmita. 2015. "Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk", *Skripsi*. Makassar: Universitas Alauddin Makassar.
- Khalida, Poppy Farizka, dan Achmad, Husaini. 2019. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 76 No. 1.
- Male, Moh MF., Ginda, dkk. 2019. "Analysis Of Financial Perfomance Using Du Point System Approach", dalam *Jurnal Jambura Science of Management*, Volume 1, No. 2, 27-37.
- Pantjaningsih, Pri. 2018. "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabiitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta", dalam *Jurnal Lentera Akuntansi*, halaman 96.

- Rahman, Abdul. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Indosat Tbk", *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Ratningsih dan Tuti Alawiyah. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk", dalam *Jurnal JIMFE*, Volume 3 No. 2, 14-27.
- Setyaningsih, Resti, dkk. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas", dalam *Jurnal Edunomika*, Volume 3 No. 1, 35-41.
- Suhendro, Dedi. 2017. "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top Tbk", dalam *Jurnal Human Falah*, Volume 4, No. 2, 223.
- Suhendro, Dedi. 2018. "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", dalam *Jurnal At-Tawassuth*, Volume 3 No. 1, 482-506.
- Suraya, Amthy, & Shella Meylani. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Gas Negara Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)", dalam *Jurnal Sekuritas*, Volume 2 No. 3, 101-116.

WEBSITE:

<http://epublikasi.setjend.pertanian.go.id/arsip-outlook/75-outlook-perkebunan/707-outlook-kelapa-sawit-2017>

<http://epublikasi.setjend.pertanian.go.id/arsip-outlook/75-outlook-perkebunan/707-outlook-kelapa-sawit-2019>

<https://www.asianagri.com/en/media-en/articles/the-benefit-of-palm-oil>

<https://www.bps.go.id/>

www.idx.co.id

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan

Lampiran 1.1 Data Laporan Keuangan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk 2016 & 2017

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2017 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2017 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	262,292	2c,2o,4,6c	531,583	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 23.303 (2016: Rp 23.110)				Trade receivables, net of provision for impairment of Rp 23,303 (2016: Rp 23,110)
Pihak ketiga	71,302	2d,5	43,047	Third parties
Pihak berelasi	476,236	2d,2o,5,6c	484,226	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	154,055	2d,38	48,552	Third parties
Pihak berelasi	3,156	2d,2o,6c	3,301	Related party
Persediaan	2,018,104	2e,7	2,097,204	Inventories
Uang muka	173,424	8	181,536	Advances
Pajak dibayar dimuka	1,087,161	9	662,095	Prepaid taxes
Total aset lancar	4,245,730		4,051,544	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	188,035	2b,10	271,687	Investments in joint ventures
Piutang jangka panjang				Long-term receivables
Pihak ketiga	76,678	2d,36	86,672	Third party
Pihak berelasi	370,696	2d,2o,6c,36	367,632	Related party
Aset pajak tangguhan, bersih	994,046	2p,18c	1,021,615	Deferred tax assets, net
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.026.754 (2016: Rp 1.775.210)	5,154,777	2f,2j,11a	4,645,579	Mature plantations, net of accumulated depreciation of Rp 2,026,754 (2016: Rp 1,775,210)
Tanaman belum menghasilkan	1,592,437	2f,2j,11b	2,029,323	Immature plantations
Aset hewan	132,923	2g,2j,12	45,283	Livestocks
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.142.303 (2016: Rp 4.325.739)	10,152,225	2h,2j,13	10,027,968	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 5,142,303 (2016: Rp 4,325,739)
Goodwill	55,951	2b	55,951	Goodwill
Perkebunan plasma	833,692	2i,14	631,941	Plasma plantations
Tagihan restitusi pajak	1,027,079	18d	878,711	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	111,157	2k	112,216	Other assets
Total aset tidak lancar	20,689,696		20,174,578	Total non-current assets
TOTAL ASET	24,935,426		24,226,122	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	252,446	15	503,507	Third parties
Pihak berelasi	-	2o,6c,15	16,914	Related parties
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	804,718	2l,16	905,834	Third parties
Pihak berelasi	27,795	2l,2o,6c,16	34,274	Related parties
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	87,784	2l	58,081	Third parties
Pihak berelasi	391	2l,2o,6c	3,934	Related parties
Akrual	130,891	17	93,921	Accruals
Utang pajak	328,460	2p,18b	272,697	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	76,932	2s,20	68,592	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	600,000	2q,19	400,000	Short-term bank loans
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2q,19	1,585,213	Current maturities of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>2,309,417</u>		<u>3,942,967</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3,369,334	2q,19	2,115,811	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas lain-lain	29,458	2w	-	Other liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	80,668	2p,18c	56,977	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	610,111	2s,20	516,885	Employee benefits obligations
Total liabilitas jangka panjang	<u>4,089,571</u>		<u>2,689,673</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>6,398,988</u>		<u>6,632,640</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambah modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(33,444)	23	-	Other components of equity
Saldo laba:				Retained earnings:
Dicadangkan	192,500	25	157,500	Appropriated
Belum dicadangkan	13,065,548		12,136,445	Unappropriated
	<u>18,065,943</u>		<u>17,135,284</u>	
Kepentingan nonpengendali	470,495	2b,24	458,198	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>18,536,438</u>		<u>17,593,482</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>24,935,426</u>		<u>24,226,122</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1.2 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk
2016 & 2017

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Pendapatan bersih	17,305,688	2m,2v,28	14,121,374	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(13,160,438)</u>	2m,29	<u>(10,445,360)</u>	Cost of revenue
Labu bruto	<u>4,145,250</u>		<u>3,676,014</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(756,418)	2m,30	(676,626)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(337,933)	2m,30	(340,780)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(132,446)	2m,31	(144,873)	Finance cost
Keuntungan selisih kurs, bersih	4,912	2n	200,613	Foreign exchange gains, net
Penghasilan bunga	24,005	32	25,588	Interest income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	(83,652)	2b,10	(12,528)	Share of results of joint ventures
Lain-lain, bersih	<u>74,787</u>	33	<u>(518,630)</u>	Others, net
	<u>(1,206,745)</u>		<u>(1,467,236)</u>	
Labu sebelum pajak penghasilan	2,938,505		2,208,778	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(824,876)</u>	2p,18a	<u>(94,479)</u>	Income tax expense
Labu tahun berjalan	<u>2,113,629</u>		<u>2,114,299</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasca kerja	(24,480)	2s,20	87,317	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items to be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(41,672)	2w,19	-	Cashflow hedge
Pajak penghasilan terkait	<u>16,538</u>	18c	<u>(21,829)</u>	Related income tax
	<u>(49,614)</u>		<u>65,488</u>	
Total labu komprehensif	<u>2,064,015</u>		<u>2,179,787</u>	Total comprehensive income
Labu yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,010,332		2,006,973	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>103,297</u>		<u>107,326</u>	Non-controlling interests
	<u>2,113,629</u>		<u>2,114,299</u>	
Total labu komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,961,092		2,070,649	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>102,923</u>		<u>109,138</u>	Non-controlling interests
	<u>2,064,015</u>		<u>2,179,787</u>	
Labu per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	<u>1,044.50</u>	2t,34	<u>1,135.85</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1.3 Data Laporan Keuangan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk 2018 & 2019

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	72,968	15	325,856	Third parties
Pihak berelasi	16,232	2o,6c,15	31,299	Related parties
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	801,001	2l,16	1,057,257	Third parties
Pihak berelasi	25,844	2l,2o,6c,16	31,574	Related parties
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	161,050	2l	118,726	Third parties
Pihak berelasi	400	2l,2o,6c	413	Related parties
Akrual	152,327	17	155,572	Accruals
Utang pajak	91,866	2p,18b	137,799	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	95,077	2s,20	93,034	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	150,000	2q,19	1,125,000	Short-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>1,566,765</u>		<u>3,076,530</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	5,535,466	2q,19	3,606,303	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	142,484	2p,18c	116,217	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	651,344	2s,20	583,395	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	99,538	2q,2w	-	Other liabilities
Total liabilitas jangka panjang	<u>6,428,832</u>		<u>4,305,915</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>7,995,597</u>		<u>7,382,445</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambah modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(164,066)	23	(33,444)	Other components of equity
Saldo laba:		25		Retained earnings:
Dicadangkan	192,500		192,500	Appropriated
Belum dicadangkan	13,651,380		13,989,234	Unappropriated
	<u>18,521,153</u>		<u>18,989,629</u>	
Kepentingan nonpengendali	457,374	2b,24	484,893	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>18,978,527</u>		<u>19,474,522</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>26,974,124</u>		<u>26,856,967</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1.4 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk
2018 & 2019

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	2019	Catatan/ Notes	2018	
Pendapatan bersih	17,452,736	2m,2o,2v,28	19,084,387	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(15,308,230)</u>	2m,2o,29	<u>(15,544,881)</u>	Cost of revenue
Labanya bruto	<u>2,144,506</u>		<u>3,539,506</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(723,359)	2m,30	(786,046)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	(460,839)	2m,2o,30	(427,554)	<i>Selling expenses</i>
Biaya pendanaan (Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(350,337)	2m,31	(225,057)	<i>Finance cost Foreign exchange (losses)/gains, net</i>
Penghasilan bunga	(34,652)	2n	66,114	<i>Interest income</i>
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	30,214	2o,32	25,774	<i>Share of results of joint ventures</i>
Lain-lain, bersih	(5,899)	2b,10	(15,069)	<i>Others, net</i>
	61,226	33	29,412	
	<u>(1,483,646)</u>		<u>(1,332,426)</u>	
Labanya sebelum pajak penghasilan	660,860		2,207,080	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(417,231)</u>	2p,18a	<u>(686,357)</u>	<i>Income tax expense</i>
Labanya tahun berjalan	<u>243,629</u>		<u>1,520,723</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items not to be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pascakerja	(20,805)	2s,20	23,219	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items to be reclassified to profit or loss:</i>
Lindung nilai arus kas	(310,997)	2w,19,38	178,505	<i>Cashflow hedge</i>
Pajak penghasilan terkait	82,950	18c	(50,431)	<i>Related income tax</i>
	<u>(248,852)</u>		<u>151,293</u>	
Total (rugi)/labanya komprehensif	<u>(5,223)</u>		<u>1,672,016</u>	Total comprehensive (loss)/ income
Labanya yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	211,117		1,438,511	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>32,512</u>		<u>82,212</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>243,629</u>		<u>1,520,723</u>	
Total (rugi)/labanya komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/ income attributable to:
Pemilik Perusahaan	(37,346)		1,589,141	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>32,123</u>		<u>82,875</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>(5,223)</u>		<u>1,672,016</u>	
Labanya per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	<u>109.69</u>	2t,34	<u>747.40</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1.5 Data Laporan Keuangan Neraca PT London Sumatra Indonesia
Tbk 2016 & 2017

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2017	31 December 2016	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,633,460	1,140,614	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	37,342	23,276	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	18,328	59,217	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	15,852	32,764	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	103,930	87,488	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	308,149	569,085	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	4,210	612	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	2,404	4,059	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,592	2,546	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	43,147		Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	2,168,414	1,919,661	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	68,935	66,620	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	876,564	627,694	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	13,320	14,822	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya		14,713	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	19,439	60,027	Non-current financial assets available-for-sale
Aset pajak tangguhan	62,542	45,153	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan			Plantation assets

Tanaman perkebunan menghasilkan	2,138,419	1,973,313	Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	856,210	956,167	Plantation assets immature
Aset tetap	3,233,981	3,436,091	Property, plant and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah	14,296	16,489	Deferred charges on landrights
Beban tangguhan lainnya	19,992	5,828	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	22,864	49,934	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	249,405	272,576	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	7,575,967	7,539,427	Total non-current assets
Jumlah aset	9,744,381	9,459,088	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	119,325	111,668	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	9,349	8,232	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	82,682	117,845	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	1,584	3,392	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	20,505	211,821	Current advances from customers third parties
Utang dividen		0	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	60,531	128,192	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	57,396	110,452	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	64,886	89,025	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	416,258	780,627	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	266	270	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	1,205,692	1,032,207	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,205,958	1,032,477	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,622,216	1,813,104	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	682,286	682,286	Common stocks
Tambahan modal disetor	1,030,312	1,030,312	Additional paid-in capital

Saham tresuri	(3,270)	(3,270)	Treasury stocks
Cadangan selisih kurs penjabaran	2,817	2,259	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(262,207)	(200,185)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	11,248	(1,673)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	70,000	65,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	6,585,147	6,065,365	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8,116,333	7,640,094	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	5,832	5,890	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	8,122,165	7,645,984	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	9,744,381	9,459,088	Total liabilities and equity

Lampiran 1.6 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT London Sumatra Indonesia Tbk 2016 & 2017

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2017	31 December 2016	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,738,022	3,847,869	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,395,184)	(2,737,084)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,342,838	1,110,785	Total gross profit
Beban penjualan	(83,584)	(60,868)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(272,046)	(260,340)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	57,223	28,294	Finance income
Beban keuangan	(539)	(811)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	2,335	(6,898)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(8,878)	(59,696)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	23,447	55,878	Other income
Beban lainnya	(54,560)	(27,783)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,006,236	778,561	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(242,813)	(185,792)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	763,423	592,769	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	763,423	592,769	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(62,022)	7,903	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(62,022)	7,903	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	558	(40,348)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	558	(40,348)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(61,464)	(32,445)	Total other comprehensive income, after tax

Jumlah laba rugi komprehensif	701,959	560,324	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	763,481	593,829	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(58)	(1,060)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	702,017	561,384	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(58)	(1,060)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	112	87	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 1.7 Data Laporan Keuangan Neraca PT London Sumatra Indonesia
Tbk 2018 & 2019

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,131,575	1,663,456	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	115,861	65,756	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	251,318	3,140	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	17,062	15,545	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	84,377	67,585	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	341,851	488,712	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	4,555	590	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	19,512	4,857	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	316	1,959	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	182,920	89,280	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	43,147	43,147	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	2,192,494	2,444,027	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	61,309	51,823	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	1,273,441	942,670	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	12,423	22,367	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	9,065	9,807	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	15,658	16,311	Non-current financial assets available-for-sale

Aset pajak tangguhan	1,072	14,038	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan			Plantation assets
Tanaman perkebunan menghasilkan	2,254,420	2,225,383	Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	927,139	868,449	Plantation assets immature
Aset tetap	3,129,543	3,140,708	Property, plant and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah	16,404	18,599	Deferred charges on landrights
Beban tangguhan lainnya	9,949	14,257	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	60,541	60,541	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	261,864	208,314	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	8,032,828	7,593,267	Total non-current assets
Jumlah aset	10,225,322	10,037,294	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	212,130	215,495	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	22,737	18,156	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	76,385	72,733	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	8,237	5,338	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	7,169	36,263	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	40,000	54,651	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	18,733	28,519	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	54,590	91,168	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	26,825	2,491	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	466,806	524,814	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	42,239	44	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	1,217,777	1,180,317	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,260,016	1,180,361	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,726,822	1,705,175	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang			Equity attributable to

diatribusikan kepada pemilik entitas induk			equity owners of parent entity
Saham biasa	682,286	682,286	Common stocks
Tambahan modal disetor	1,030,312	1,030,312	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(3,270)	(3,270)	Treasury stocks
Cadangan selisih kurs penjabaran	3,365	4,234	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(3,216)	(3,350)	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(137,059)	(181,124)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	11,248	11,248	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	80,000	75,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	6,832,212	6,712,889	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8,495,878	8,328,225	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	2,622	3,894	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	8,498,500	8,332,119	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	10,225,322	10,037,294	Total liabilities and equity

Lampiran 1.8 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT London Sumatra Indonesia Tbk 2018 & 2019

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,699,439	4,019,846	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,137,879)	(3,336,813)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	561,560	683,033	Total gross profit
Beban penjualan	(59,292)	(79,625)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(302,135)	(293,455)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	66,517	71,104	Finance income
Beban keuangan	(597)	(425)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(17,460)	30,856	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(13,728)	6,638	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	132,020	30,751	Other income
Beban lainnya	(14,142)	(31,825)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	352,743	417,052	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(100,113)	(87,626)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	252,630	329,426	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	252,630	329,426	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	44,065	81,083	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	44,065	81,083	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(869)	1,417	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	134	(3,350)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang	(735)	(1,933)	Total other comprehensive income that may be

akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	43,330	79,150	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	295,960	408,576	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	253,902	331,364	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1,272)	(1,938)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	297,232	410,514	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1,272)	(1,938)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	37	49	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 1.9 Data Laporan Keuangan Neraca PT Salim Ivomas Pratama Tbk
2016 & 2017

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2017	31 December 2016	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	2,260,606	1,867,975	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	502,536	506,863	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	571,323	505,154	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	122,443	107,153	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,102,762	2,070,391	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	19,041	19,231	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	169,060	220,522	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	273,845	251,107	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	205,876	180,900	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	62,326	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	6,289,818	5,729,296	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	1,919	1,497	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	855,439	493,028	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	19,439	60,027	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,190,038	1,114,626	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	1,334,016	1,226,700	Deferred tax assets
Hutan tanaman industri			Industrial timber plantations
Hutan tanaman industri menghasilkan	269,080	273,075	Industrial timber plantations mature
Hutan tanaman industri belum menghasilkan	15,568	11,087	Industrial timber plantations immature
Tanaman perkebunan			Plantation assets

Tanaman perkebunan menghasilkan	6,375,322	6,014,014	Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	3,028,276	3,095,395	Plantation assets immature
Aset tetap	10,261,425	10,626,686	Property, plant and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	99,042	65,930	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	126,732	178,704	Non-current claims for tax refund
Goodwill	2,336,028	2,343,827	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,195,624	1,303,700	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	27,107,948	26,808,296	Total non-current assets
Jumlah aset	33,397,766	32,537,592	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	3,456,600	2,185,600	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	587,172	570,760	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	34,377	26,218	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	355,806	283,839	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	142,850	426,469	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	212	0	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	277,375	331,482	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	184,136	232,409	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	143,355	242,718	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,006,104	295,805	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,187,987	4,595,300	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	389,660	418,156	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	1,177,064	1,323,925	Non-current due to related parties

Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	5,054,402	6,542,938	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,361,278	1,980,219	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	12,447	27,680	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	34,149	31,086	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	9,029,000	10,324,004	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	15,216,987	14,919,304	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	3,163,262	3,163,262	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,495,125	2,495,125	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(261,161)	(261,161)	Treasury stocks
Cadangan selisih kurs penjabaran	1,677	1,344	Reserve of exchange differences on translation
Komponen ekuitas lainnya	61,733	66,927	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	30,240	25,240	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	9,209,793	8,970,911	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14,700,669	14,461,648	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	3,480,110	3,156,640	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	18,180,779	17,618,288	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	33,397,766	32,537,592	Total liabilities and equity

Lampiran 1.10 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2016 & 2017

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2017	31 December 2016	
Penjualan dan pendapatan usaha	15,826,648	14,530,938	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(12,402,617)	(11,112,359)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,424,031	3,418,579	Total gross profit
Beban penjualan	(608,223)	(551,228)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(934,319)	(908,941)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	72,561	112,921	Finance income
Beban keuangan	(696,153)	(717,791)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	140	(50,840)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	88,023	212,451	Other income
Beban lainnya	(152,191)	(120,526)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,193,869	1,394,625	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(498,436)	(784,831)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	695,433	609,794	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	695,433	609,794	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(138,615)	(1,234)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(138,615)	(1,234)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	558	(40,348)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	558	(40,348)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(138,057)	(41,582)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	557,376	568,212	Total comprehensive income

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	512,200	538,330	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	183,233	71,464	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	399,301	512,470	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	158,075	55,742	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	33	35	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 1.11 Data Laporan Keuangan Neraca PT Salim Ivomas Pratama Tbk
2018 & 2019

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,716,795	2,071,459	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	677,158	700,189	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	532,075	582,406	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	108,060	109,992	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,253,714	2,428,365	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	16,327	11,580	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	303,587	169,903	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	370,931	336,031	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	717,620	516,656	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	62,326	62,326	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	6,758,593	6,988,907	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	2,571	2,449	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	1,329,972	967,003	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	15,657.8336	16,311.129878	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,488,099.8786933005	1,411,519.0785955923	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	923,171	1,112,859	Deferred tax assets
Aset tetap	20,342,294	20,065,928	Property, plant and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	53,496.93138866669	91,920.62397233334	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian	205,949	284,779	Non-current claims for tax

pajak tidak lancar			refund
Goodwill	2,320,823	2,336,028	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,470,210.3563180342	1,388,802.167554073	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	28,152,245	27,677,599	Total non-current assets
Jumlah aset	34,910,838	34,666,506	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	6,244,000	4,881,600	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	819,288	827,669	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	72,806	54,021	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	281,929	299,826	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	208,994	141,028	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	40,002	40,072	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	552,346	461,283	Current accrued expenses
Utang pajak	87,201	81,199	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	500,063	1,004,698	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	8,806,629	7,791,396	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	370,286	361,315	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	1,660,389	1,652,885	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	3,832,530	4,218,271	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,424,489	2,323,955	Long-term post-employment benefit obligations

Liabilitas non-keuangan jangka panjang	35,192	32,007	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	8,322,886	8,588,433	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	17,129,515	16,379,829	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	3,163,262	3,163,262	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,495,125	2,495,125	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(261,161)	(261,161)	Treasury stocks
Cadangan selisih kurs penjabaran	2,002	2,519	Reserve of exchange differences on translation
Komponen ekuitas lainnya	157,820	59,740	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	35,240	35,240	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	8,892,665	9,368,621	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14,484,953	14,863,346	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	3,296,370	3,423,331	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	17,781,323	18,286,677	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	34,910,838	34,666,506	Total liabilities and equity

Lampiran 1.12 Data Laporan Keuangan Laba Rugi PT Salim Ivomas Pratama Tbk 2018 & 2019

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	13,650,388	14,059,450	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(11,564,711)	(11,732,276)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,085,677	2,327,174	Total gross profit
Beban penjualan	(516,474)	(525,014)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(916,297)	(846,398)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	80,326	86,404	Finance income
Beban keuangan	(905,796)	(855,187)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(10,797)	2,241	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	90,164	136,992	Other income
Beban lainnya	(294,304)	(88,608)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	190,352	(30,882)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(197,149)	206,722	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(445,053)	(384,789)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(642,202)	(178,067)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(642,202)	(178,067)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	92,052	171,228	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	92,052	171,228	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(869)	1,416	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	134	(3,350)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	(735)	(1,934)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

rugi, setelah pajak			after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	91,317	169,294	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(550,885)	(8,773)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(546,148)	(76,566)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(96,054)	(101,501)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(476,393)	53,978	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(74,492)	(62,751)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(35.23237713457766)	(4.9393244828985425)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 2. Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Surat Permohonan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto 3 Desember 2020

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Sefni Yuswiyah
2. NIM : 1717201039
3. Semester : VII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
NIP. 19920613 201801 2 001

Hormat Saya,

Sefni Yuswiyah
NIM. 1717201039

Menyetujui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hulvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007.

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

Lampiran 2.2 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1737/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/IX/2020 Purwokerto, 15 September 2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 14 September 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 14 September 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Sefni Yuswiyah
NIM : 1717201039
Semester : VII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Demak, 15 September 2020
Demi Esla Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 2.3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No./In.17/FEBJ.ES/PP.009/IX/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Sefni Yuswiyah NIM. 1717201039

Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 15 September 2020

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
NIP. 19920613 201801 2 001

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 2.4 Surat Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Sefni Yuswiyah
 NIM : 1717201039
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah / VII
 Dosen Pembimbing : Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
 Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	September	Rabu, 16 September 2020	Mencari 10 jurnal dengan 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional yang berhubungan dengan penelitian		
2	September	Kamis, 24 September 2020	Perbaikan judul dan tata penulisan serta penambahan alasan yang kuat dalam memilih judul penelitian		
3	Oktober	Kamis, 9 Oktober 2020	Revisi judul dan penambahan data pada latar belakang penelitian		

CC BY-SA 4.0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4	Oktober	Rabu, 21 Oktober 2020	Perbaikan tata tulis rujukan		
5	Januari	Kamis, 28 Januari 2021	Revisi setelah semprom BAB I, II dan III		
6	Maret	Kamis, 25 Maret 2021	Bimbingan BAB IV		
7	April	Selasa, 27 April 2021	Bimbingan BAB V		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 27 April 2021
 Pembimbing,

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
 NIP. 19920613 201801 2 001

CC BY-SA 4.0

Lampiran 2.5 Surat Keterangan Lulus Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : 0105/In.17/FEBJ.ES/PP.009/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Sefni Yuswiyah**
N I M : 1717201039
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

“Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)”

Pada Tanggal **13 Januari 2021** dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal / hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Masalah
 - Masukkan data mengenai rasio keuangan, perbandingan antara satu akun dengan akun lainnya yang ada di laporan keuangan yang berhubungan dengan judul
 - Masukkan landasan teologis pada penelitian yang dilakukan
2. Metodologi Penelitian
 - Pada point waktu penelitian harus mempunyai target untuk menyelesaikannya.
3. Teknik Penulisan
 -
4. Lain-lain
 - Apakah ada hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan?
 - Kenapa memilih tahun 2016-2019 sebagai tahun penelitian?
5. Saran
 -

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 15 Januari 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Laela Hilvatin, M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 2.6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : SEFNI YUSWIYAH
NIM : 1717201039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : Kamis, 27 Mei 2021

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-IAIN-an	0 - 20	15
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	22,5
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	37,5
TOTAL NILAI		0 - 100	75 / B

Purwokerto, 27/05/2021
Penguji,



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I

Lampiran 2.7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sefni Yuswiyah
NIM : 1717201039
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 20 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Arwan
Nama Ibu : Saliyah
Alamat : Jl Moh Besar, Desa Kutasari RT 02 RW 03,
Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
53151
No. Hp : 0895353320303
Email : sefnyuswiyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Diponegoro 11
SD : SD Negeri 1 Kutasari
SMP : SMP Negeri 1 Baturraden
MA : MAN 2 Purwokerto
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto (sedang dalam proses)

C. Prestasi

1. Juara Harapan 1 Karawitan Tingkat Kabupaten Banyumas 2019

D. Pengalaman Organisasi

1. Karawitan Setya Laras IAIN Purwokerto sebagai Bendahara 2018-2019
2. Investor Saham Pemula Purwokerto sebagai Staff Capital Market 2019-2020
3. Kelompok Studi Pasar Modal sebagai Koordinator Divisi Edukasi 2019-2020
4. Kelompok Studi Pasar Modal sebagai BPL 2020 - sekarang